

**MENGEMBANGKAN KOSAKATA BERBAHASA INDONESIA
MELALUI PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* PADA ANAK
KELOMPOK B TK AL KHAIRIYAH KECAMATAN
LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH

**EKA FITRIYANTI
NPM : 1311070064**

Jurusan : Pendidikan Guru Raudatul Athfal (PGRA)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**MENGEMBANGKAN KOSAKATA BERBAHASA INDONESIA
MELALUI PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* PADA ANAK
KELOMPOK B TK AL KHAIRIYAH KECAMATAN
LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH

**EKA FITRIYANTI
NPM : 1311070064**

Jurusan : Pendidikan Guru Raudatul Athfal (PGRA)

**Pembimbing I : Dra. Eti Hadiati, M. Pd.
Pembimbing II : Dr. Hj. Meriyati, M. Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

MENGEMBANGKAN KOSAKATA BERBAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* PADA ANAK KELOMPOK B TK AL KHAIRIYAH KECAMATAN LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

EKA FITRIYANTI

Penggunaan metode *mind mapping* (peta pikiran) dalam proses belajar mengajar memiliki dampak yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan kosakata berbahasa bagi peserta didik. Karena dengan penggunaan metode tersebut diharapkan teori yang diterima anak dalam belajar langsung dapat dipahami dan dipraktikkan. Rumusan masalah yang diajukan adalah “Apakah penerapan metode *mind mapping* dapat mengembangkan kosakata berbahasa Indonesia pada anak kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung?”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan metode *mind mapping* dapat mengembangkan kosakata berbahasa Indonesia pada anak kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (ptk) yaitu analisa data yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu serta menggambarkan apa adanya mengenai perilaku obyek yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik kelas B TK Al Khairiyah TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung berjumlah 193 orang.

Kesimpulan penelitian bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat mengembangkan kosakata berbahasa Indonesia pada Anak Kelompok B TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada setiap siklus, pada siklus I dari 19 peserta didik yang kemampuan kosakata belum berkembang berjumlah 7 orang atau 36.8 %, kemampuan kosakata mulai berkembang berjumlah 9 orang atau 47.4 % sedangkan kemampuan kosakata berkembang sangat baik berjumlah 3 orang atau 15.8 %. Kemudian meningkat pada siklus II dari 19 peserta didik yang kemampuan kosakata belum berkembang berjumlah 0 orang atau 0.0 %, kemampuan kosakata mulai berkembang berjumlah 2 orang atau 10.5 % sedangkan kemampuan kosakata berkembang sangat baik berjumlah 17 orang atau 89.5 %. Dengan demikian indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu apabila 85 % siswa Kelompok B TK Al Khairiyah Bandar Lampung kemampuan kosakata berbahasa berkembang sangat baik dapat tercapai.

Kata kunci : Mengembangkan Kosakata Berbahasa Indonesia, Metode *Mind Mapping*

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَى
رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya : “Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”..(QS. Al Insyirah : 5-8)¹

¹Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 597.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayahanda M. Fazari dan Ibunda Han Putri tercinta yang telah memberikan semangat, dukungan dan tak pernah lelah mendoakan dan membimbingku, memberikan bekal berupa moral dan material.
2. Untuk saudara-saudaraku tersayang Adinda Mera, Susanti dan Kakanda Yusirwan MN yang selalu memotivasi, memberikan semangat dan kekuatan untuk menyelesaikan studiku.
3. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Eka Fitriyanti dilahirkan di Tanjung Kemala pada tanggal 12 Oktober 1995. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayah bernama M. Fazari dan Ibu bernama Hana Putri.

Penulis menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Pagar Bukit Kecamatan Bengkunt Pesisir Barat selesai tahun 2006, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kotaagung Tanggamus selesai tahun 2010, Sekolah Menengah Atas (SMA) Gajah Mada Bandar Lampung selesai tahun 2013.

Kemudian pada tahun 2013 melanjutkan pada Program S1 UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Anak Usia Dini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Dra. Hj. Eti Hadiati, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Raudatul Athfal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung sekaligus sebagai Pembimbing II dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Hj. Meriyati, M. Pd. sebagai Pembimbing II dalam penyusunan skripsi
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
6. Kepala TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dan guru serta staf yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
7. Sahabat seperjuangan, yang senantiasa ikut berjasa dalam menggapai segala cinta dan cita-citaku di Kampus UIN Raden Intan Lampung.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan–rekan semua akan diterima oleh Allah SWT dan akan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Juni 2018
Penulis

EKA FITRIYANTI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini dengan maksud untuk memperjelas maksud dari judul skripsi bagi para pembaca. Judul skripsi ini adalah “Mengembangkan Kosakata Berbahasa Indonesia melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Anak Kelompok B TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung”. Adapun penjelasan istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Mengembangkan

Mengembangkan berasal dari kata dasar [kembang](#). Mengembangkan adalah “sebuah [homonim](#) karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Mengembangkan memiliki arti dalam kelas [verba](#) atau kata kerja sehingga mengembangkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya”.²

²Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 1992), h. 1187.

2. Kosakata Berbahasa Indonesia

Kosakata atau *vocabulary* merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut. Ada tiga definisi kosakata atau *vocabulary*. Pertama, kosakata adalah jumlah total kata dalam bahasa, kedua kosakata berarti semua kata yang diketahui seseorang atau digunakan dalam buku tertentu, subjek, dll. Kosakata adalah lis kata-kata dengan makna mereka, ane esp yang menyertai buku teks dalam bahasa asing.³

3. Metode *Mind Mapping*

Mind mapping atau peta pikiran adalah suatu tehnik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara.⁴

4. TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung

TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini yang berada di Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian.

Berangkat pada istilah-istilah di atas, maka maksud dari judul skripsi adalah suatu penelitian yang membahas tentang proses pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* untuk mengembangkan kosakata berbahasa Indonesia pada

³John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English – Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Gramedia Press, 2002), h. 631

⁴Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir*, (Jakarta : Gramedia Press, 2004), h. 27

Anak Kelompok B TK Al Khairiyah TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul skripsi ini dengan mengemukakan alasan sebagai berikut :

1. Penggunaan metode *mind mapping* dalam proses belajar mengajar memiliki dampak yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan kosakata berbahasa bagi peserta didik. Karena dengan penggunaan metode tersebut diharapkan teori yang diterima anak dalam belajar langsung dapat dipahami dan dipraktikkan.
2. Guru pada TK Al Khairiyah TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Kota Bandar Lampung dalam proses pembelajaran memanfaatkan metode *mind mapping*. Penggunaan metode tersebut diharapkan membawa dampak positif bagi perkembangan kemampuan kosakata berbahasa Indonesia pada anak. Mengetahui dan mengungkap dampak positif tersebut merupakan hal penting untuk dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah.

C. Latar Belakang Masalah

Anak adalah individu yang unik dan bukanlah miniatur orang dewasa sehingga tidak dapat di perlakukan seperti orang dewasa. Selain itu anak memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi tumbuh kembang. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu peningkatan ukuran dan struktur organ dalam serta otak. Perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif, yang

bersifat progresif, teratur dan koheren. Seorang anak merupakan harapan orang tua sebagai penerus dan sesuai dengan tumpuan masa depan bangsa.

Pendidikan anak usia dini adalah “program pendidikan anak usia dini (lahir– 6 tahun) secara holistik yang dapat dipergunakan dalam memberikan layanan kegiatan pengembangan dan pendidikan pada semua jenis program yang ditujukan bagi anak usia dini”.⁵

Pengetahuan perkembangan anak adalah gabungan dari lima pendekatan psikologis tradisional terhadap perkembangan manusia. Perkembangan anak mengacu pada bertambahnya kompleksitas perubahan dari sesuatu yang sangat sederhana menjadi sesuatu yang rumit dan lebih rinci. Proses ini meliputi kemajuan yang teratur sepanjang rangkaian yang berurutan atau jalur. Sedikit demi sedikit, pengetahuan, perilaku, dan keterampilan semakin baik dan berkembang. Pada dasarnya, urutan perkembangan masa untuk semua anak. Namun kecepatan perkembangan sangat beragam pada masing-masing anak.⁶

Perkembangan anak adalah segala perubahan yang terjadi pada anak di lihat dari berbagai aspek, antara lain misalnya pada aspek bahasa. Karena bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak, karena dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dengan orang lain.

⁵Ahmad Susanto, *Mengenal Anak melalui Dunianya*, (Bandung: Perdana Mustika Offset, 2009), h. 22.

⁶K. Eileen Allen, dkk., *Profil Perkembangan Anak (Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun)*, (Jakarta: Indeks, 2008), Penerjemah: Valentino, h. 21.

Perkembangan anak usia dini harus mengembangkan seluruh aspek kemampuan dasar anak yang terdiri dari kemampuan moral dan nilai agama, fisik, bahasa kognitif dan seni. Seluruh aspek tersebut tidak berkembang secara terpisah, melainkan berkembang secara menyeluruh dan terjadi sangat pesat pada usia dini terutama pada masa anak usia TK.⁷ Hal ini dikarenakan setiap anak membawa fitrah yang sama yaitu kesucian, hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجَّسَانِهِ

Artinya : "Dari Abu Hurairah RA berkata; Nabi SAW bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi".
(HR. Bikhori)⁸

Berdasarkan hadits di atas jelas bahwa masa anak merupakan masa yang paling penting dalam upaya penyiapan SDM yang berkualitas. Pada masa ini perkembangan berlangsung sangat pesat, paling peka dan sangat menentukan bagi optimalisasi tahap perkembangan berikutnya yang kesemaunya itu tergantung dari perhatian orang tua terhadap pendidikan anak. Masa awal kehidupan anak adalah masa emas bagi perkembangan masa selanjutnya, dimana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal yang cepat. Dalam hal tersebut anak dapat mengerti dalam

⁷Widarmi D, dkk, *Anak adalah Aset dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Media Pustaka Amani, 2001), h. 81.

⁸Imam Bukhori, *Shahih Bukhari*, (Jakarta: Al Maarif, 1995), Juz 1, Penerjemah Syaiful Islam, h. 165.

pembelajaran kosakata bahasa Indonesia untuk memahami segala hal yang di pelajari sebagai ilmu pengetahuan anak.⁹

Suhartono, menyatakan bahwa dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok. Belajar bahasa tidak akan terlepas dari belajar kosakata, penguasaan kosakata merupakan hal terpenting dalam keterampilan berbahasa, tanpa penguasaan kosakata yang memadai, maka tujuan pembelajaran bahasa tidak akan tercapai. Penguasaan kosakata merupakan salah satu syarat utama yang menentukan keberhasilan seseorang untuk terampil berbahasa, semakin kaya kosakata seseorang semakin besar kemungkinan seseorang untuk terampil berbahasa dan semakin mudah pula ia menyampaikan dan menerima informasi baik secara lisan, tulisan, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat.¹⁰

Untuk menguasai kosakata bahasa Indonesia secara luas bahwa kosakata dapat meningkatkan pertumbuhan kegiatan menulis, berbicara, membaca dan menyimak. Mempelajari bahasa asing tak bisa lepas dari unsur penguasaan kosakata yang begitu luas. Kegiatan yang menguasai kosakata menuntut kegiatan menghafalkan arti kata secara terus menerus, tanpa henti sedikit demi sedikit.

Untuk mempermudah berkomunikasi dengan masyarakat yang lain, setiap orang perlu memperluas kosa katanya, perlu mengetahui sebanyak banyaknya perbendaharaan kata dalam bahasanya. Kosakata pada anak lebih ditekankan pada

⁹Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2007), h. 88.

¹⁰Suhartono, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009), h. 11.

kosakata, khususnya kesanggupan untuk nominasi gagasan yang konkret, ia hanya memerlukan istilah untuk menyebutkan kata-kata secara terlepas.

Semakin dewasa ia ingin menengetahui sebanyak-banyaknya nama barang-barang yang berada disekitarnya. Ia ingin mengetahui kata-kata bagi kebutuhan pokoknya: makan, minum, nama-nama bagian tubuh, menyebutkan anggota keluarga dll. Apabila ia melupakan nama barang tersebut, ia akan segera nenanyakannya. Faktor ini menyebabkan bahwa kata-kata itu hidup dan bukan saja hidup tetapi juga aktif dipergunakan dalam komunikasinya yang masih sederhana itu.

Mengajarkan pengenalan kosakata berbahasa Indonesia pada anak melalui proses belajar di sekolah sebaiknya dikenalkan sejak dini, karena usia dini merupakan masa keemasan dimana segala sesuatu dapat diserap dengan mudah dan cepat. Bahasa memiliki pandangan bahwa semakin dini anak belajar bahasa asing, semakin mudah anak menguasai bahasa itu serta mempermudah anak-anak lebih cepat memperoleh bahasa tanpa banyak kesukaran dibandingkan dengan orang dewasa.

Memberikan pengajaran kosakata berbahasa Indonesia pada anak dengan mudah kita bisa menerima dengan akal bahwa pengetahuannya itu diperoleh dengan belajar, belajar dengan giat dan tekun. Pembelajaran kosakata harus terus menerus diperbanyak dan diperluas, agar berkembang yang selalu menciptakan kata-kata baru.

Seorang anak jika diajarkan/dididik dari awal maka anak akan berhasil di masa depan dan sebaliknya, jika gagal mendidik anak maka awal dari kehidupan anak sekolah awal kehancuran". Dalam pembelajaran bahasa anak belum dapat belajar secara sempurna. Karena anak tidak boleh dipaksakan untuk belajar, sebaiknya guru

dan orang tua memberikan metode pembelajaran bahasa Inggris yang bisa membuat anak merasa senang dan tidak merasa terpaksa untuk belajar. Penguasaan kosakata anak 4-5 tahun berada pada periode diferensiasi, yaitu dapat menggunakan kata-kata dan sesuai dengan maknanya. Beberapa pengertian abstrak seperti pengertian waktu dan ruang mulai muncul, menguasai kata benda dan kata kerja mulai terdiferensiasi.

Usia 4-5 tahun merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam berbicara yaitu menambah kosakata. Menguasai penambahan pengucapan kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat. Penguasaan kosakata anak meningkat pesat ketika ia belajar kata-kata baru dan arti-arti baru. Anak usia 4-5 tahun umumnya sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata.¹¹

Pengenalan kosakata berbahasa Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai macam cara melalui membaca, mendengarkan dan menonton. Peningkatan kosakata atau penguasaan kosakata tersebut lebih banyak dilakukan di dunia pendidikan, terutama di lembaga pendidikan prasekolah seperti lembaga PAUD, mengingat kosakata anak masih terbatas.

Dalam proses pembelajaran pun media yang digunakan harus dapat menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh anak dan memungkinkan anak menguasai tujuan pengajaran lebih baik, serta metode mengajar

¹¹M. Kasir Ibrahim, dkk., *Pemilihan dan Pengembangan Bahasa untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2007), h. 15

akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga anak tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.¹²

Pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik. Sebagai contoh anak seringkali mendapat kesulitan mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung, sulit mendapatkan jawaban ketika guru bertanya, bahkan untuk berbicara pun anak masih perlu motivasi dan bantuan dari guru.

Permasalahan di TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung, masih terlihat pengenalan kosakata berbahasa Indonesia belum berkembang dengan baik, yaitu kesulitan dalam mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung, sulit mendapatkan jawaban ketika guru bertanya, bahkan untuk berbicara pun anak masih perlu motivasi dari bantuan dari guru. Kondisi ini perlu dicarikan jalan keluarnya untuk mengatasi permasalahan dalam pengenalan kosakata berbahasa Indonesia, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Metode *mind mapping* adalah “sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh

¹²Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), cet. ke-5, h. 176

pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak”.¹³

Metode *mind mapping* sendiri adalah suatu metode visualisasi pengetahuan secara grafis untuk mengoptimalkan eksplorasi seluruh area kemampuan otak. *Mind mapping* diperkenalkan oleh Buzan dan telah digunakan oleh jutaan orang pintar di dunia. Pada dasarnya *mind mapping* dihasilkan dari perpaduan antara pola berpikir lurus dan pola berpikir memencar. Pola berpikir lurus dilakukan dengan menentukan kata atau objek, dilanjutkan dengan mencari kata yang berkaitan dengan objek sebelumnya. Setiap kata akan dihubungkan dengan tanda panah yang berarti kata tersebut akan mengarah pada persepsi kata berikutnya. Sedangkan pola berpikir memencar adalah mencari segala sesuatu yang ada hubungannya dengan tema yang diberikan, yang dalam pemetaan akan muncul sebagai cabang-cabang. Pola berpikir memencar akan membantu anak untuk belajar menghubungkan serta melihat gambaran secara menyeluruh tentang sebuah objek.

Pada peta pikiran terdapat unsur kata-kata, gambar serta warna. Huruf dan kata-kata melibatkan kerja otak kiri dapat digunakan untuk memperkenalkan sebanyak mungkin kata kepada anak usia dini. Sedangkan gambar dan warna melibatkan otak kanan, yang lebih cenderung mengasah kreativitas pada diri anak. Dengan demikian, terjadilah sinergi antara kedua belahan otak, sehingga kerja otak menjadi lebih rileks dan tidak mudah mengalami kejenuhan. Makin banyak

¹³Ahamad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Bandung: Refika Aditama, Bandung, 2009), h. 110-111

sambungan antara kedua belahan otak, akan semakin terasah kecerdasan anak dalam memahami dan menghayati semua fenomena dan kejadian yang ada di sekitarnya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Semiawan bahwa “otak anak yang berbakat dan disalurkan sesuai dengan bakat yang ada dalam diri anak mampu menghasilkan sinyal-sinyal dalam jumlah besar serta lebih tinggi lalu lintas antara belahan otak kiri dan kanannya yang pada akhirnya akan dirasakan manfaat dari belajar dengan menggunakan metode *mind mapping*, yakni mengoptimalkan pengembangan ide dan kreativitas serta meningkatkan daya nalar yang dimiliki oleh anak”.¹⁴

Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode *mind mapping* tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan merujuk kepada silabus yang telah disusun
2. Menempelkan gambar atau photo pada papan tulis atau lainnya, karena sebuah gambar atau photo mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang ingin disampaikan.
3. Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat gambar lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.
4. Menjelaskan nama-nama benda dan manfaatnya sesuai dengan gambar dan photo yang ditempel untuk merangsang daya pikir anak agar kemampuan berbahasa dapat berkembang
5. Setelah dijelaskan nama-nama benda dan manfaatnya sesuai dengan gambar dan photo yang ditempel, anak diminta untuk menyebutkan kembali nama-nama benda dari metode *mind mapping* untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengingat dan menyebutkan kosakata yang telah dijelaskan oleh guru.¹⁵

¹⁴ Olivia, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka. Utama, 2009, hlm 1

¹⁵Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Masmedia Buana Pustaka, 2006), h. 176.

Seorang anak dikatakan memiliki kemampuan kosakata berbahasa Indonesia apabila memenuhi indikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan mendengarkan kosakata berbahasa Indonesia
2. Kemampuan mengucapkan kosakata berbahasa Indonesia
3. Kemampuan menyebutkan arti dari kosakata berbahasa Indonesia
4. Kemampuan menulis kosakata berbahasa Indonesia.¹⁶

Berdasarkan hasil interview pada saat pra survey terhadap guru Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung diperoleh keterangan sebagai berikut :

“Saya sebagai guru telah melaksanakan tugas dan kewajiban saya dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran saya belum menggunakan metode *mind mapping*, hal ini menyebabkan kemampuan anak terhadap kosakata berbahasa Indonesia ada yang kurang”.¹⁷

Berdasarkan keterangan tersebut di atas jelas bahwa guru di kelas Kelompok B TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dalam proses belajar mengajar belum menggunakan metode *mind mapping*. Kondisi ini menyebabkan kemampuan kosakata berbahasa Indonesia pada diri anak ada yang kurang, sebagaimana tabel dibawah ini :

¹⁶M. Kasir, dkk., *Bahasa sebagai Pengukur Kemampuan Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.112.

¹⁷Dwi Yuliana, Guru Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung, *Interview*, Maret 2017.

Tabel 1
Kemampuan Kosakata Berbahasa Indonesia
Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung

No	Nama Siswa	Indikator Kemampuan Kosakata Bahasa*				Ket
		1	2	3	4	
1	Diandra Selvia P	MB	BB	BB	BB	BB
2	Evanti Rahma	BB	BB	BB	MB	BB
3	Fahri Akbar	BB	BB	BB	BSB	BB
4	Julia Sheza	BB	MB	BB	BB	BB
5	Karin Utari	MB	BB	BB	BB	BB
6	M. Ardiansyah	MB	MB	BSB	MB	MB
7	Mintrarsih Yuliana	BB	BB	BB	BB	BB
8	M. Fahri Habibi	BB	BSB	BB	BB	BB
9	Mihnati Utami Idris	MB	MB	MB	BB	MB
10	Nur Syifa Gina	BB	MB	BB	BB	BB
11	Nabila Mutia	MB	MB	BB	MB	MB
12	Patia nadiri R	BB	BB	BSB	BB	BB
13	Rahmad Fajri	BB	BB	BB	BB	BB
14	Ratu Aulia	MB	BB	MB	MB	MB
15	Revi Dwi Amand	BB	BB	MB	BB	BB
16	Sinta Maulidia	BB	MB	BB	BB	BB
17	Syifa Intan Putri	MB	BB	MB	MB	MB
18	Tina Mulyawati	BB	MB	BB	BB	BB
19	Utami Dewi Habibi	MB	BB	BB	BB	BB

Sumber : Hasil observasi pada saat pra survey

Keterangan*

1. Kemampuan mendengarkan kosakata berbahasa Indonesia
2. Kemampuan mengucapkan kosakata berbahasa Indonesia
3. Kemampuan menyebutkan arti dari kosakata berbahasa Indonesia
4. Kemampuan menulis kosakata berbahasa Indonesia

Keterangan**

1. BSB : Berkembang Sangat Baik
2. MB : Mulai Berkembang
3. BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel tersebut di atas jelas bahwa kemampuan kosakata berbahasa Indonesia pada diri anak di Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung yang kemampuan kosakata belum berkembang berjumlah 14 orang atau 73.7 %, kemampuan kosakata mulai berkembang berjumlah 5 orang atau 26.3 % sedangkan kemampuan kosakata berkembang sangat baik berjumlah 0 orang atau 0.0 %.

Uraian di atas memperjelas bahwa secara umum belum berkembang, oleh karena itu peneliti memandang penting untuk menerapkan metode *mind mapping* dalam proses belajar mengajar di Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung sehingga kemampuan kosakata berbahasa Indonesia dapat meningkat melalui penelitian dengan judul “Mengembangkan Kosakata Berbahasa melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Anak Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung”.

D. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan peneliti pada latar belakang masalah tersebut di atas, dapat ditelusuri beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Guru pada Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung dalam proses pembelajaran belum menerapkan metode *mind mapping* khususnya dalam proses pembelajaran bahasa. Kondisi ini tentu menyebabkan kurangnya kemampuan kosakata berbahasa Indonesia yang dimiliki oleh anak.

- b. Kreativitas kurang berkembang karena media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang hanya menitikberatkan pada kegiatan membaca dan berhitung.
- c. Kosakata berbahasa Indonesia yang dimiliki oleh anak Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung masih sangat kurang, kondisi ini mempengaruhi cara berpikir anak dalam proses pembelajaran berbahasa.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada pengembangan kosakata berbahasa Indonesia melalui penerapan metode *mind mapping*, hal ini dikarenakan sesuai dengan spesifikasi keahlian yang penulis miliki.

E. Rumusan Masalah

Masalah adalah "adanya kesenjangan antara *dassolen* (yang seharusnya) dan *dassein* (kenyataan yang terjadi), ada perbedaan yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, antara harapan dan kenyataan yang sebenarnya".¹⁸

Pendapat lain menyatakan bahwa masalah adalah "suatu kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya, masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilalui (dengan jalan mengatasinya), apabila kita akan berjalan terus".¹⁹

68 ¹⁸Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet III, 2002), h.

¹⁹Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito, 1981), h. 33.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa masalah adalah adanya kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan. Oleh sebab itu masalah perlu dipecahkan dan dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “Apakah penerapan metode *mind mapping* dapat mengembangkan kosakata berbahasa Indonesia pada anak kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung”?.

F. Hipotesa Tindakan

Hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu "*hypo*" yang artinya di bawah dan "*thesa*" yang artinya kebenaran. Jika digabungkan artinya adalah di bawah kebenaran. Hal ini dapat ditarik pengertian bahwa untuk menjadi benar sesuatu harus diuji kebenarannya.²⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa hipotesis adalah justru pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pendapat di atas, hipotesis tindakan adalah ”Penerapan metode *mind mapping* dapat mengembangkan kosakata berbahasa Indonesia pada anak kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung”.

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. keVI, 2004), h. 68.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan metode *mind mapping* dalam mengembangkan kosakata berbahasa Indonesia pada anak kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait di dalamnya, seperti guru, anak dan peneliti sendiri. Khususnya bagi para praktisi pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam praktik pendidikan sehari-hari.

Adapun manfaat tersebut sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai teknik yang dapat digunakan dalam rangka mengembangkan kreativitas dan kemampuan membaca dini pada anak TK. Guru-guru mungkin telah memiliki banyak pengetahuan, khususnya berkenaan dengan peningkatan kemampuan kosakata dan pengembangan kreativitas pada anak. Namun, melalui penelitian ini guru dapat memperkaya wawasannya tentang mengajarkan membaca dini melalui cara-cara yang lebih menyenangkan dan disukai oleh anak, serta dapat menstimulasi perkembangan otak kiri dan otak kanan anak secara seimbang.

b. Bagi Siswa

Anak-anak yang pada umumnya (sering ditemukan di lapangan) belajar membaca dengan cara-cara yang konvensional dimana guru memperkenalkan huruf satu persatu, kemudian mereka diminta menghafalkannya. Kegiatan ini sama sekali tidak bermakna bagi siswa, sehingga mereka akan merasa terbebani. Melalui penelitian ini, siswa akan mendapat manfaat terutama dalam pengembangan kemampuan membaca yang diperoleh melalui kegiatan yang menyenangkan. Dengan demikian, anak akan cenderung mampu membaca dan akan menyukai kegiatan ini seumur hidupnya. Selain itu, mereka juga dapat mengembangkan kreativitasnya, terutama dalam kegiatan membaca. Perkembangan otak kiri dan otak kanan anak juga akan menjadi seimbang dengan penerapan metode *mind mapping* ini, karena dalam mengajarkan membaca, kedua wilayah otak ini akan dirangsang atau distimulasi secara seimbang.

c. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri ialah memperoleh pengetahuan lebih dalam, khususnya mengenai pembelajaran membaca dini bagi anak, sehingga penulis juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti khususnya mengenai pengembangan kreativitas anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kosakata Berbahasa Indonesia

1. Pengertian Kosakata Berbahasa Indonesia

Dalam menggunakan keterampilan bahasa, mereka membutuhkan banyak kosakata karena kosa kata memiliki peran penting dalam belajar bahasa. Bagaimanapun kosakata adalah daftar kata-kata. Itu berarti, bahwa semua kata dapat diidentifikasi menjadi kosakata.

Kosakata atau *vocabulary* merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut. Ada tiga definisi kosakata atau *vocabulary*. Pertama, kosa kata adalah jumlah total kata dalam bahasa, kedua kosa kata berarti semua kata yang diketahui seseorang atau digunakan dalam buku tertentu, subjek, dll. Kosakata adalah liskata-kata dengan makna yang menyertai buku teks dalam bahasa asing.²¹

Kosakata merupakan salah satu aspek bahasa yang sangat penting keberadaannya. Kosakata diartikan sebagai “perbendaharaan kata”.²² Adapun jalan yang ditempuh untuk menguasai kosa kata secara luasa, secara jujur muaranya adalah metode menghafal.

²¹John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia An English – Indonesian Dictionary*, (Jakarta: Gramedia Press, 2002), h. 631

²²Brewster, J., Ellis, *The Primary English Teacher’s Guide*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Penerjemah Sumarwan, h.43.

Bahasa Indonesia atau bahasa Melayu yang kemudian dijadikan sebagai bahasa nasional atau bahasa resmi dari Republik Indonesia dan bahasa ini adalah merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia yang dulu diresmikan penggunaannya setelah pada Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.²³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami kosakata adalah keseluruhan kata atau perbendaharaan kata atau istilah yang mengacu pada konsep-konsep bahasa nasional atau bahasa resmi dari Republik Indonesia.

2. Jenis-jenis Kosakata Berbahasa Indonesia

Kosakata merupakan pembendaharaan kata yang terdapat dalam suatu bahasa. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang sangat bergantung pada kuantitas serta kualitas kemampuan kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya atau semakin bagus kemampuan penguasaan kosakatanya maka semakin terampil pula dalam berbahasanya.

Menurut Tarigan, Djago, jenis kosakata dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut :²⁴

a. Kosakata dasar

²³Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa NonJurusan Bahasa*, (Jakarta : Diksi Insan Mulia, 2002), h. 115.

²⁴Tarigan Djago, *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia I Universitas Terbuka*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), h. 186.

Kosakata dasar (*basic vocabulary*) adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Di bawah ini yang termasuk ke dalam kosakata dasar yaitu:

- 1) Istilah kekerabatan, misalnya: ayah, anak, nenek, kakek, paman, bibi, mertua, dan sebagainya;
- 2) Nama-nama bagian tubuh, misalnya: kepala, rambut, lidah dan sebagainya;
- 3) Kata ganti (diri, petunjuk), misalnya: saya, kamu, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sana, sini dan sebagainya;
- 4) Kata bilangan, misalnya: satu, dua, sepuluh, seratus, sejuta, dan sebagainya;
- 5) Kata kerja, misalnya: makan, minum, tidur, pergi, dan sebagainya;
- 6) Kata keadaan, misalnya: suka, duka, lapar, haus, dan sebagainya;
- 7) Kosakata benda, misalnya: tanah, udara, air, binatang, matahari, dan sebagainya.²⁵

b. Kosakata aktif dan kosakata pasif

Kosakata aktif ialah kosakata yang sering dipakai dalam berbicara atau menulis, sedangkan kosakata pasif ialah kosakata yang jarang bahkan tidak pernah dipakai, tetapi biasanya digunakan dalam istilah puitisasi.

Kata aktif dan pasif memuat muatan kata yang secara makna mengandung ada tidaknya suatu tindakan. Misalnya, kita ambil kata *mendengar/menyimak*. Kedua kata itu akan dianalogikan dengan aksi yang sedang dilakukan oleh seseorang. Oleh karena itu, kata-kata itu dianggap sebagai kata aktif. Sementara kata *menunggu/terdiam* dianggap sebagai kata pasif. Alasannya, orang yang sedang menunggu tidak tampak jelas tindakan yang ia lakukan. Padahal secara tidak langsung ia sudah melakukan tindakan/hal menunggu. Seperti halnya juga kata *terdiam*, dianggap muatan

²⁵*Ibid.*, h. 189.

kata yang ada di dalamnya tidak melakukan tindakan apa-apa dari orangnya selain hanya diam saja.

c. Bentukkan kosakata baru

Kosakata baru ini muncul disebabkan adanya sumber dalam dan sumber luar bahasa. Sumber dalam diartikan sebagai kosakata swadaya bahasa Indonesia sendiri, sedangkan sumber luar merupakan sumber yang berasal dari kata-kata bahasa lain. Kosakata sumber luar ini meliputi pungutan dari bahasa daerah ataupun juga bahasa asing.

d. Kosakata umum dan khusus

Kosakata umum adalah kosakata yang sudah meluas ruang lingkup pemakaiannya dan dapat menaungi berbagai hal, sedangkan kosakata khusus adalah kata tertentu, sempit, dan terbatas dalam pemakaiannya.

e. Makna denotasi dan konotasi

Denotasi adalah makna yang sebenarnya, lugas dan menunjuk langsung pada acuan atau kalimat yang dimaksud. Secara kamus, Denotasi memiliki makna yang sesuai dengan hasil observasi dari penglihatan, pendengaran, perasaan, pengalaman ataupun penciuman. Jadi Kalimat Denotasi merupakan kalimat yang terdiri dari beberapa kata yang mengandung arti sebenarnya yang bersifat faktual, objektif dan dipastikan kebenarannya. Contoh makna denotasi adalah “Dika merasakan lidahnya

pahit saat makan kue ketika ia sakit typus”. (Lidahnya pahit merupakan cara ia merasakan makanan tidak enak karena sakit).²⁶

Makna konotasi adalah makna yang timbul dari pendengar atau pembaca dalam menstimuli atau meresponnya. Dalam merespon ini terkandung emosional dan evaluatif yang mengakibatkan munculnya nilai rasa terhadap penggunaan atau pemakaian bahasa atau kata-kata tersebut. Dalam pembagiannya, makna konotasi ini terbagi menjadi konotasi positif dan konotasi negatif. Konotasi positif yaitu konotasi yang mengandung nilai ras tinggi, baik, halus, sopan dan sebagainya. Misalnya suami isteri, jenazah, nenek dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud konotasi negatif adalah konotasi yang mengandung nilai rasa rendah, jelek, kasar, kotor, porno dan sebagainya. Misalnya laki bini, buruh, mayat, masa bodoh, bunting, udik dan sebagainya.

f. Kata tugas

Alwi mengatakan bahwa kata tugas dapat bermakna apabila dirangkaikan dengan kata lain. Kata tugas ini hanya memiliki arti gramatikal seperti ke, karena, dan, dari, dan sebagainya.²⁷

g. Kata benda (nomina)

Kata benda atau nomina dapat diklasifikasikan ke dalam tiga segi, yaitu dari segi semantis, sintaksis, dan segi bentuk. Secara semantis kata

²⁶Kridalaksana *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 53.

²⁷Hasan Alwi, dkk., *Tata Bahasa Baku Basa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 287

benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Secara sintaksis biasanya diikuti oleh kata sifat dan dapat diikuti kata 'bukan'. Sedangkan dari segi bentuk morfologinya, kata benda terdiri atas nomina bentuk dasar dan nomina turunan.

3. Tujuan dan Prosedur Penerapan Kosakata Berbahasa Indonesia

Tujuan penggunaan kosakata berbahasa Indonesia meliputi :

- a. Memberikan kemampuan pengenalan kosakata bahasa pada anak usia dini melalui media animasi gambar.
- b. Pengembangan kemampuan keterampilan berpikir luwes dengan tampilan animasi gambar.
- c. Pengembangan kemampuan keterampilan berpikir rasional atau asli dengan melihat langsung tampilan animasi gambar.
- d. Pengembangan kemampuan memerinci atau mengelaborasi dengan menyaksikan tampilan animasi dalam pengenalan kosakata berbahasa.²⁸

Adapun prosedur dalam penerapan kosakata berbahasa Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara melihat animasi gambar untuk dapat mengenal kosa kata bahasa Inggris lebih baik.

²⁸Brewster, J., Ellis, *Op. Cit.*, h. 51

- b. Menemukan metode pelaksanaan terhadap kegiatan untuk semua topik pembelajaran dalam pengenalan kosakata berbahasa melalui media animasi gambar.
- c. Memberikan rasa ingin tahu anak didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana terhadap topik pembelajaran didalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris melalui media animasi gambar.
- d. Menciptakan suasana belajar dengan membentuk kelompok-kelompok dalam kelas agar anak didik dapat berkomunikasi dalam pembelajaran dan saling belajar satu sama lainnya.
- e. Mengajak anak didik dalam menyimpulkan materi pembelajaran untuk mempertegas pengetahuan anak didik dan memberikan kesan dan saran mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.²⁹

B. Metode *Mind Mapping*

1. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* (peta pikiran) sebenarnya bukanlah hal yang baru. Dalam dunia pembelajaran, metode ini telah digunakan selama bertahun-tahun. Metode pembelajaran *mind mapping* ini dapat dijadikan salah satu metode yang telah terbukti mampu mengoptimalkan hasil belajar. *Mind mapping* merupakan teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak.

²⁹*Ibid.*

Metode *mind mapping* atau peta pikiran adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara.³⁰

Metode *mind mapping* ini adalah cara yang paling efektif dalam memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Dalam *mind mapping* kedua belah otak difungsikan sesuai dengan porsinya masing-masing. Dengan kombinasi warna, gambar dan cabang-cabang yang melengkung, akan merangsang secara visual, sehingga informasi yang didapat mudah untuk diingat, merupakan salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar. Selain itu metode ini juga dikategorikan sebagai teknik pembelajaran yang kreatif karena didalam pembuatan *mind mapping* ini dibutuhkan imajinasi dari pembuatnya.

Konsep *mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Menurutnya *mind map* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan. *Mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak-*Mind Map* adalah

³⁰Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir*, (Jakarta : Gramedia Press, 2004), h. 27

cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita.

Ada beberapa prinsip yang digunakan dalam metode *mind mapping* ini. Beberapa prinsip itu antara lain:³¹

a. Menggunakan kedua belah otak

Pencatatan menggunakan sistem *mind mapping*, tidak saja menggunakan otak kanan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan warna-warna serta simbol-simbol yang kita sukai. Selain itu, dapat juga melibatkan emosi, kesenangan, dan kreativitas kita dalam pembuatannya.

b. Belajar bagaimana cara belajar

Metode *mind mapping* ini merupakan salah satu strategi belajar yang efektif yang telah terbukti mampu menolong banyak orang yang kesulitan mencari strategi belajar yang mudah dan efektif.

c. Menggunakan otak secara alami

Karena metode ini melibatkan kedua belah otak, maka metode ini bekerja selaras dengan cara kerja alami otak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan kedalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagai imajinasi kreatif. Selain itu *mind mapping* juga merupakan metode yang mempunyai banyak keunggulan, dimana dapat memudahkan cara belajar dari seseorang.

³¹Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Maps*, (Jakarta : Gramedia Press, 2005), h. 21

2. Langkah-langkah dalam Penerapan Metode *Mind Mapping*

Sebelum membuat *mind mapping*, kita perlu menyiapkan bahan-bahannya yaitu kertas kosong, alat tulis warna, imajinasi, dan otak kita sendiri. Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode *mind mapping* tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan merujuk kepada silabus yang telah disusun
- b. Menempelkan gambar atau photo pada papan tulis atau lainnya, karena sebuah gambar atau photo mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang ingin disampaikan.
- c. Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat gambar lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan.
- d. Menjelaskan nama-nama benda dan manfaatnya sesuai dengan gambar dan photo yang ditempel untuk merangsang daya pikir anak agar kemampuan berbahasa dapat berkembang
- e. Setelah dijelaskan nama-nama benda dan manfaatnya sesuai dengan gambar dan photo yang ditempel, anak diminta untuk menyebutkan kembali nama-nama benda dari penggunaan metode *mind mapping* untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengingat dan menyebutkan kosakata yang telah dijelaskan oleh guru.³²

3. Kelebihan Metode *Mind Mapping*

Dalam proses pembelajaran, siswa dapat menggunakan *mind mapping* sebagai gagasan dalam kegiatan menulis. Dalam menulis, *mind mapping* membantu siswa menyusun informasi dan melancarkan aliran pikiran. *Mind mapping* membantu siswa dalam mengatasi hambatan dalam menulis maupun dalam mengembangkan kosakata berbahasa. Metode *mind*

³²Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Masmedia Buana Pustaka, 2006), h. 176.

mapping dianggap baik karena mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan dari penerapan metode *mind mapping* antara lain:

- a. Dapat melihat gambaran menyeluruh dengan jelas
- b. Dapat melihat dengan detail tanpa kehilangan benang merah antar topik
- c. Terdapat pangelompokan informasi
- d. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan
- e. Memudahkan kita untuk berkonsentrasi
- f. Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar-gambar, warna, dan lain-lain
- g. Mudah mengingatnya karena ada tanda-tanda visualnya.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa metode *mind mapping* dapat mempermudah siswa dalam membaca tulisan khususnya karangan deskripsi sehingga kemampuan anak dalam mengembangkan kosakata berbahasa dapat tersalurkan.

4. Kekurangan Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* di samping banyak memiliki kelebihan yang dapat diperoleh dari pembelajaran, namun tidak menutup kemungkinan adanya kelemahan kekurangan. Adapun kelemahan-kelemahan pembelajaran *mind mapping* ini adalah :

- a. Waktu terbuang untuk menulis kata yang tidak memiliki hubungan dengan ingatan.
- b. Banyak waktu terbuang dan sia-sia untuk membaca kembali kata-kata yang tidak perlu.
- c. Waktu terbuang untuk cari kata kunci pengingat.
- d. Hubungan kata kunci pengingat menjadi terputus oleh kata-kata yang memisahkan.
- e. Kata kunci pengingat terpisah oleh jarak.³⁴

³³*Ibid.*, h. 177

5. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Belajar

Banyak sudah para ahli yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode belajar. Ada yang meninjau dari sudut intern anak didik dan ada yang meninjau dari sudut ekstern anak didik.³⁵

Faktor intern yang mempengaruhi penggunaan metode belajar adalah anak didik itu sendiri yang meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik anak didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual /inteligensi anak didik.
- b. Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).³⁶

Faktor-faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik, sebagai berikut :

- a. Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.³⁷

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode belajar yang bersifat khusus, seperti sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom adalah suatu gejala yang timbul sebagai

³⁴*Ibid.*

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 201.

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), h. 203.

³⁷*Ibid.*, h. 217.

indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Misalnya : disleksia yaitu ketidakmampuan dalam belajar membaca, disgrafia yaitu ketidakmampuan menulis, diskalkulia yaitu ketidakmampuan belajar matematika.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode belajar dari dalam anak didik meliputi faktor anak didik dan faktor sekolah.

Anak didik adalah subjek dalam belajar. Dialah yang merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak didik tidak hanya bersifat menetap, tetapi juga yang bisa dihilangkan dengan usaha-usaha tertentu.

Faktor penyebab penggunaan metode belajar yang berasal dari anak didik ini adalah:

- a. Inteligensi (IQ) yang kurang baik
- b. Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru
- c. Aktivitas belajar yang kurang, lebih banyak malas daripada melakukan aktivitas belajar
- d. Kebiasaan belajar yang kurang baik, belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada tingkat hafalan tidak dengan pengertian.
- e. Tidak ada motivasi dalam belajar, sehingga materi pelajaran sukar diterima dan diserap oleh anak didik.³⁸

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Sebagai lembaga pendidikan yang besar tentunya sekolah juga mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. Kenyamanan dan

³⁸*Ibid.*,h.203

ketenangan anak didik dalam belajar sangat ditentukan oleh kondisi dan sistem sosial dalam menyediakan lingkungan yang kondusif. Bila tidak, sekolah akan ikut terlibat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode belajar yang berasal dari sekolah seperti :

- a. Pribadi guru yang tidak baik
- b. Guru yang tidak berkualitas dalam pengambilan metode yang digunakan dalam mengajar
- c. Suasana sekolah yang kurang menyenangkan, misalnya bising karena letak sekolah berdekatan dengan jalan raya
- d. Waktu sekolah dan disiplin yang kurang
- e. Perpustakaan belum lengkap dengan buku-buku pelajarannya untuk anak didik”.³⁹

Pendapat lain menyatakan bahwa berhasil tidaknya penggunaan metode belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu :⁴⁰

- a. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

- 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

³⁹*Ibid.*,h.207.

⁴⁰Dalyono, *Psikologi Pendidikan*,(Semarang: IKIP Semarang Press, 2007), h. 55-60.

2) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

3) Minat dan motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian, oleh karena itu orang tua harus membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar tidak masuk ke dalam neraka, hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka”.(QS. At Tahrim : 6)⁴¹

Berdasarkan firman Allah SWT di atas dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina dan mendidik anak-anaknya agar bermental yang baik, sehingga terhindar dari perbuatan yang dapat menjerumuskan ke dalam siksa api neraka.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

3) Masyarakat

⁴¹Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjamah Al Quran, 2005), h.951.

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar. Salah satu fungsi individu terhadap masyarakat adalah melaksanakan perintah Allah untuk saling tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa. Hal ini dijelaskan dalam al Quran yaitu :

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya : "...dan tolong menolong kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya".(QS. Al Maidah : 2)⁴²

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

⁴²*Ibid.*, h. 198.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Memilih sebuah desain pada kegiatan harus disadari bahwa desain tersebut memiliki konsekuensi yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran dengan peneliti.

Menurut Kemmis dan Mc. Tanggart, sebagaimana dikutip oleh Masnur Muslich PTK adalah “studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri”.⁴³

Menurut Hopkins sebagaimana dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja, PTK adalah “penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, sesuatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perbuatan”.⁴⁴

Suyanto mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dimaksudkan “untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, upaya perbaikan ini

⁴³Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 8

⁴⁴Rochiati Wiriaatmadja, *Pedekatan Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 11.

dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya”.⁴⁵

Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai upaya guru yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran. Secara singkat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action reseach*) atau PTK dapat disebutkan :

1. Inkuiri refleksi.

Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi guru dan peserta didik , yaitu kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (*practic driven*) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (*action driven*)

2. Kolaboratif.

Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh penelitian, tetapi penelitian harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.

3. Refleksi.

Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap refleksi yang berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.⁴⁶

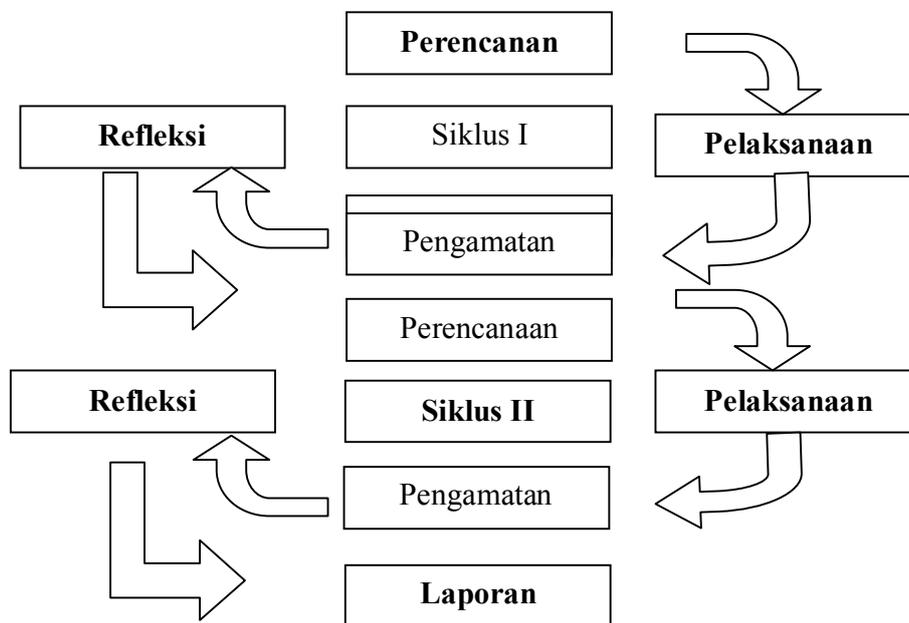
Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan, maka penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antar peneliti dengan praktisi lapangan. Secara sederhana, penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahap utama kegiatan, yaitu perencanaan,

⁴⁵Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Dirjen Depdikbud, 2007), h. 43.

⁴⁶Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), h. 28.

pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan, penerapan, pengamatan dan refleksi dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai,⁴⁷ sebagaimana gambar berikut :



Gambar 1 : Tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas

B. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah anak kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung berjumlah 19 orang. Sedangkan subyek dalam penelitian ini materi pada kurikulum Taman Kanak-kanak pada tema kebutuhan

⁴⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), h. 116

makan dan minum dan sub tema jenis, manfaat makanan dan minuman, peralatan makan dan minum.

C. Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan dalam proses penelitiannya. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berfikir yang dikembangkan Supardi dalam buku yang ditulis oleh Suharsimi Arikunto.⁴⁸ Tahapan-tahapan dalam penelitian ini antara lain yaitu : (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengamatan; dan refleksi. Prosedur yang diterapkan pada penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Perencanaan

- a. Peneliti dan guru kelas berdiskusi membuat 2 RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang untuk 2 pertemuan tatap muka dengan tema pada pertemuan pertama yaitu kebutuhanku dan subtema makanan dan minuman (jenis, manfaat makanan dan minuman, peralatan makan dan minum). Pada pertemuan kedua yaitu dengan tema kebutuhanku dan subtema pakaian (jenis-jenis, manfaat dan perawatan pakaian). Setiap RKH memuat kegiatan atau penugasan dari topik *mind mapping* untuk meningkatkan daya ingat anak.
- b. Peneliti menyiapkan media *mind mapping* pada pertemuan pertama yaitu dengan tema kebutuhanku sebagai topik utama media *mind mappingg*, sehingga untuk gambar topik utama di tengah kertas yaitu gambar makanan (burger,

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 104

kentang goreng, dan minuman), sedangkan untuk sub topik yaitu buah, dengan sub sub-topik gambar pepaya, apel, jeruk dan duku. Subtopik yang kedua yaitu sayur, dengan sub sub-topik gambar bayam, kentang, dan wortel. Subtopik yang ketiga yaitu minuman, dengan sub sub-topik gambar teh, kopi, dan susu. Pada pertemuan kedua, peneliti menyiapkan media *mind mapping* dengan tema kebutuhanku dan subtema pakaian (jenis-jenis, manfaat, dan perawatan pakaian).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I maupun siklus II terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan tatap muka di dalam kelas pada saat kegiatan belajar pembelajaran dengan guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai observer. Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* yaitu :

- a. Memilih topik untuk menerapkan metode *mind mapping*.
- b. Guru menjelaskan kemudian memberi pertanyaan dan melakukan tanya jawab dengan anak tentang nama-nama gambar benda pada metode *mind mapping*.

Adapun tahap-tahap kegiatan pembelajaran dengan metode *mind mapping* dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Guru menunjukkan media mind map kepada anak lalu menanyakan nama-nama benda dari gambar di media untuk mengetahui kemampuan anak dalam menangkap informasi.
- 2) Guru menjelaskan semua gambar pada media mind map kepada anak, kemudian meminta anak satu per satu untuk menyebutkan kembali nama-

nama benda dari media mind map untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengingat atau menyebutkan kembali informasi yang telah dijelaskan oleh guru. Caranya yaitu guru meminta anak untuk mengisi lembar kerja yang telah dibagikan kepada anak, dengan cara anak mengambil 10 potongan gambar yang berbeda yang sudah tersedia di tengah meja, kemudian anak mengoleskan lem pada tiap potongan gambar tersebut dan menempelnya pada lembar tugas sesuai penjelasan dari guru. Lembar kerja tersebut digunakan sebagai alat untuk mengetes daya ingat anak.

- 3) Anak mulai mengerjakan tugas mengisi gambar menurut media *mind mapping* sesuai topik dan sub topik seperti yang telah dijelaskan oleh guru dengan cara anak menggunakan daya ingat.
- 4) Guru membimbing anak dalam mengerjakan tugas dengan cara menanyakan kembali dan memberi rangsangan ingatan kepada anak tentang informasi akan nama-nama gambar benda sesuai pada media *mind mapping*.
- 5) Guru mengulangi materi atau recalling dari pembelajaran dengan cara mengajak anak untuk menyebutkan kembali secara bersama-sama semua nama benda pada media *mind mapping*.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti atau observer yang dilakukan ada saat kegiatan pembelajaran dengan media mind mapping berlangsung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua hal

yang terjadi selama tindakan berlangsung, yang meliputi tingkah laku anak, serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi setelah melakukan tindakan. Peneliti dengan kolaborator melakukan diskusi dan mengevaluasi terhadap yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil tes perbuatan dikaji kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya. Berikut hal-hal yang dilakukan dalam tahap ini, yaitu :

- a. Mengidentifikasi kesulitan, hambatan, gangguan yang dihadapi pada pembelajaran siklus I.
- b. Memperbaiki tindakan berdasar kesulitan dan hambatan yang ditemukan untuk melakukan siklus selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu pengamatan (observasi), interview dan dokumentasi yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah “kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya”.⁴⁹ Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa observasi diartikan “sebagai pengalaman dan pencatatan secara

⁴⁹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 142

sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.⁵⁰ Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi, benda serta rekaman gambar.

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang dilakukan yaitu teknik observasi langsung. Dalam observasi langsung, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek dilakukan ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Observasi ini dilakukan oleh guru TK Al Khairiyah Bandar Lampung dan peneliti dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas maupun kinerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap guru TK Al Khairiyah Bandar Lampung difokuskan pada kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observasi terhadap kinerja juga diarahkan kepada kegiatan guru TK Al Khairiyah Bandar Lampung dalam menjelaskan pelajaran, memotivasi siswa, mengajukan pertanyaan dan menanggapi jawaban siswa, mengelola kelas, memberikan umpan balik dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, observasi terhadap siswa TK Al Khairiyah Bandar Lampung difokuskan kepada partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Berdasarkan pada kriteria normatif, ada beberapa aspek yang harus ada dalam menentukan kualitas pembelajaran yang baik.

⁵⁰Amirul hadi Dan Haryono, *Metodologi Penelitian Tindakan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 129

2. Interview

Wawancara adalah “metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan terhadap subjek yang diteliti”.⁵¹

Metode wawancara ini oleh peneliti digunakan untuk mewawancarai guru kelas B TK Al Khairiyah Bandar Lampung untuk mengetahui kondisi riil tentang pengembangan kosakata berbahasa Indonesia pada anak dan data-data lainnya yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk menelusuri data histories”.⁵² Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya”.⁵³

Kajian dokumen digunakan untuk memperoleh berbagai arsip atau data berupa kurikulum, Rencana Kerja Harian (RKH) dan nama-nama responden penelitian pada siswa TK Al Khairiyah Bandar Lampung. Dokumentasi dapat juga berupa foto saat proses pembelajaran berlangsung ataupun segala macam tulisan yang terkait dengan masalah penelitian yang bertujuan untuk menguatkan hasil yang diinginkan.

⁵¹ Wijaya Kusumah, dkk., *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks Press, 2010), h. 77

⁵² *Ibid*, h. 152.

⁵³ *Ibid.*, h. 176

E. Teknik Analisis Data

Muhammad Tholchah Hasan dkk, mendefinisikan analisis data sebagai proses penelaah, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.⁵⁴

Sedangkan menurut Prof. Muhadjir, analisis data adalah pekerjaan pengumpulan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasi, meredksi dan menyajikan.⁵⁵

Dipihak lain, teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan mensintesiskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁶

Moleong mengatakan bahwa, teknik analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.⁵⁷

⁵⁴ Mohammad Tholchah Hasan, et. All., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Kerjasama dengan Visipress, 2003), h. 162

⁵⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sasarin, 1988), h. 30

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 248

⁵⁷ *Ibid.*, h. 247

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kritis interaktif. Teknik analisis kritis bertujuan untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangan kinerja guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada.

Adapun teknik analisis kedua yang digunakan yaitu teknik analisis interaktif yang meliputi tiga hal yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁵⁸

Data yang diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Laporan lapangan oleh peneliti perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal pokok, kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung.⁵⁹

Data-data yang direduksi adalah tes awal yang berkaitan dengan materi, angket yang diberikan kepada siswa, observasi mengenai penggunaan metode mind mapping pada saat pemberian tindakan berlangsung terhadap materi yang

⁵⁸Mathew B Miles dan Amichael Huberman, *Qualitative Data Analysis (Analisis Data Kualitatif)*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi, h. 16

⁵⁹Mohammad Tholchah Hasan, et, All., *Op. Cit.*, h. 171

telah ditentukan, dan laporan dari teman sejawat dan guru TK Al Khairiyah Bandar Lampung mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian sebagai sekelompok informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data atau display data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

Data-data yang disajikan adalah data-data hasil angket, observasi dan hasil tes yang dilakukan di TK Al Khairiyah Bandar Lampung tentang pemberian tindakan dalam peningkatan kemampuan menulis deskripsi melalui penggunaan metode *mind mapping*.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah “memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran evaluasi”.⁶⁰ Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini masih kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi.

⁶⁰ *Ibid.*, h. 19

Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

F. Teknik Pengolahan Data

Suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya. Sehingga data tersebut bisa dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pemeriksaan validitas data. Teknik itu antara lain :

1. Memperpanjang masa observasi

Teknik ini dianggap baik karena disini peneliti mempunyai cukup waktu dan akan benar-benar mengenal lingkungan. Selain itu, peneliti juga dapat membangun hubungan yang baik dengan obyek penelitian, sehingga pada lokasi penelitian peneliti dapat lebih jauh mengenal budaya dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang ada dilokasi penelitian untuk mengecek benar tidaknya informasi yang didapat.⁶¹

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Al Khairiyah Bandar Lampung kurang lebih berlangsung selama satu bulan. Dalam jangka waktu tersebut, peneliti telah melakukan pendekatan kepada guru maupun siswa dan juga

⁶¹ Mohammad Tholchah Hasan, *Op. Cit.*, h. 176

membangun hubungan yang baik, sehingga peneliti lebih mudah dalam menggali informasi untuk mengetahui kebenaran dari informasi yang didengar.

2. Pengamatan yang terus menerus

Dengan pengamatan yang ajeg dan terus menerus (kontinu) peneliti secara cermat dan tepat, terinci serta mendalam, maka akan diperoleh makna dari informasi yang telah diberikan oleh informan. Keterbukaan dan penyatuan diri dengan obyek yang diteliti sangat diperlukan.⁶² Selama pengamatan di TK Al Khairiyah Bandar Lampung, peneliti mengamati perkembangan penggunaan kosa kata berbahasa Indonesia dan pelaksanaan proses pembelajaran dari mulai awal penelitian, sampai proses pemberian tindakan berakhir.

3. Triangulasi

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁶³ Lebih lanjut Lexy menyatakan bahwa teknik triangulasi dibagi menjadi empat macam yaitu, (1) triangulasi data; (2) triangulasi peneliti; (3) triangulasi metodologis; dan (4) triangulasi teoritis. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua dari empat teknik triangulasi diatas. Untuk lebih memahami, akan dijelaskan sebagai berikut :

⁶² *Ibid.*, h. 177

⁶³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, h. 330

a. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah data atau informasi yang diperoleh selalu diuji dengan data lain, baik dari segi koheren sumber yang sama atau sumber yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data perbandingan nilai mata pelajaran Bahasa tentang menulis dari guru TK Al Khairiyah Bandar Lampung. Peneliti juga mendapatkan data nilai dari *pre test* TK Al Khairiyah Bandar Lampung, selain itu juga beberapa informasi dari kepala TK Al Khairiyah Bandar Lampung tentang kemampuan menulis siswa TK Al Khairiyah Bandar Lampung. Dari sumber data yang berbeda-beda ini, data sejenis dapat teruji kemantapan dan kebenarannya.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu bahwa peneliti mengmpulkan data sejenis dengan metode pengumpulan data yang berbeda. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan metode observasi terhadap kegiatan pembelajaran guru dan partisipasi dalam proses pembelajaran kemudian diuji dengan pengumplan data sejenis dengan metode dokumentasi pada pelaku kegiatan pembelajaran menulis deskripsi di TK Al Khairiyah Bandar Lampung. Dari beberapa data yang diperoleh melalui beberapa teknik yang berbeda tersebut hasilnya dibandingkan dan dapat ditarik kesimpulan agar mendapatkan data dengan validitas yang kuat.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas melalui penerapan *mind mapping* adalah meningkatnya kosakata berbahasa Indonesia pada anak Kelompok B TK Al Khairiyah Bandar Lampung yang ditampilkan melalui penguasaan beberapa kosakata berbahasa pada anak Kelompok B TK Al Khairiyah Bandar Lampung.

Seorang anak dapat dikatakan memiliki kemampuan kosakata berbahasa Indonesia apabila memenuhi indikasi sebagai berikut :

5. Kemampuan mendengarkan kosakata berbahasa
6. Kemampuan mengucapkan kosakata berbahasa
7. Kemampuan menyebutkan arti dari kosakata berbahasa
8. Kemampuan menulis kosa kata bahasa Inggris.⁶⁴

Adapun indikator keberhasilan adalah apabila 85 % siswa Kelompok B TK Al Khairiyah Bandar Lampung kemampuan kosakata berbahasa Indonesia berkembang sangat baik.

H. Hasil Penelitian yang Relevan

Tutiek Yunita Rachmawati dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas IX di SMP Al Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008. Simpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen. Hal ini ditandai dengan meningkatnya

⁶⁴M. Kasir, dkk., *Bahasa sebagai Pengukur Kemampuan Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.112.

prosentase dalam setiap siklus. Prosentase keaktifan siswa dalam siklus I sebesar 54%, minat dan motivasi sebesar 65%, sedangkan perhatian dan konsentrasi sebesar 65%. Pada siklus II prosentase keaktifan siswa dalam sebesar 81%, minat dan motivasi sebesar 85%, sedangkan perhatian dan konsentrasi sebesar 85%. Pada siklus III prosentase keaktifan siswa dalam sebesar 92%, minat dan motivasi sebesar 100%, sedangkan perhatian dan konsentrasi sebesar 100%. Perbedaan dari penelitian Tutiek Yunita Rachmawati dengan penelitian ini adalah salah satu variable yang diteliti yaitu kualitas pembelajaran menulis cerpen, subjek penelitiannya yaitu siswa kelas IX di SMP Al Muayyad Surakarta tahun ajaran 2007/2008, penelitiannya berlangsung selama tiga siklus, dan simpulan penelitiannya adalah metode *mind mapping* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen. Sementara persamaan dari penelitian ini adalah salah satu variabelnya menggunakan metode yang sama yaitu metode *mind mapping* dan hasil dari penelitiannya menunjukkan hasil yang signifikan dari apa yang diteliti.

Eny Sulistoningsih juga mempunyai penelitian yang relevan dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran Pada Siswa SDN Karangasem III Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Hal ini dapat dilihat dari nilai kemampuan siswa dalam menulis narasi yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Prosentase nilai awal untuk siswa SDN Karangasem III yaitu hanya mencapai 32%. Kemudian setelah diadakan tindakan, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Prosentase kenaikan nilai siswa pada siklus I yaitu 68%, sementara itu pada siklus II prosentase kenaikan nilai siswa menjadi 84%. Perbedaan penelitian Eny

Sulistyoningsih dengan penelitian ini adalah salah satu variable yang diteliti yaitu kemampuan menulis narasi, subjek penelitiannya yaitu siswa SDN Karangasem III Surakarata, penelitiannya berlangsung selama dua siklus, dan simpulan dari penelitiannya adalah metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi. Sementara persamaan dari penelitian ini adalah salah satu variabelnya menggunakan metode yang sama yaitu metode *mind mapping* dan hasil dari penelitiannya menunjukkan hasil yang signifikan dari apa yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian Tutiek Rachmawati dan Eny Sulisyoningsih diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ada keterkaitan dari kedua penelitian tersebut, sehingga peneliti dapat menjadikannya sebagai acuan dalam membuat penelitian tentang penggunaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil TK Al Khairiyah Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya

TK Al Khairiyah Bandar Lampung berada di JL. Bumi Manti No.19 Kampung Baru. TK Al Khairiyah Bandar Lampung letaknya sangat strategis. Berdiri tahun 1984 dengan Nomor Induk Sekolah 000020, NSS : 002031405002 Terletak tidak terlalu jauh dari jalan raya, dekat dengan pemukiman penduduk, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁶⁵

TK Al Khairiyah Bandar Lampung ini terdiri dari ruang kantor, dua kelas yaitu dari kelompok A dan kelompok B. Selain itu TK Al Khairiyah Bandar Lampung ditunjang dengan dapur dan kamar mandi yang bersih. TK Al Khairiyah Bandar Lampung juga memiliki halaman yang luas untuk bermain di *outdoor*. Semua fasilitas yang dimiliki TK Al Khairiyah Bandar Lampung adalah untuk menunjang kebutuhan siswa yang selama berada di lingkungan sekolah. Selain di lengkapi dengan fasilitas sekolah hal yang tidak kalah penting adalah tata tertib sekolah yang berguna agar anak menjadi mandiri dan disiplin, serta membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik.

Ditinjau dari lingkungan fisik sudah rapi dan bersih, ruangan yang ada di gunakan sesuai dengan fungsinya, alat permainan yang terdapat diluar

⁶⁵Eni Hasnawati, Kepala TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, *Interview*, Oktober 2017.

ruangan yaitu: prosotan, jungkat-jungkit, serta ayunan, sedangkan fasilitas yang ada di dalam kelas terdiri dari rak untuk menaruh tas anak, papan tulis, meja, kursi, kotak P3K, serta beragam peralatan menulis dan apa yang diantaranya adalah balok.

2. Visi dan Misi

Visi TK Al Khairiyah Bandar Lampung adalah mengembangkan kemandirian kreativitas dan berakhlak mulia.

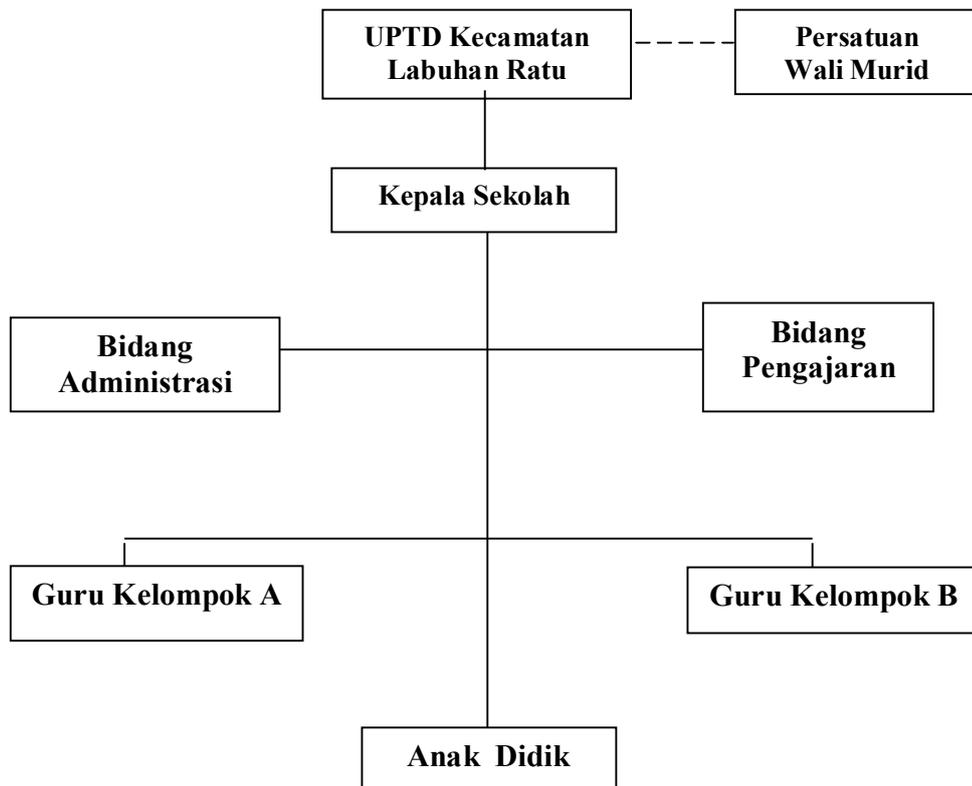
Sedangkan misi TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung adalah :

- a. Mengembangkan kemandirian sejak dini.
- b. Mengembangkan kreativitas anak usia dini sebagai bekal pada jenjang pendidikan selanjutnya.
- c. Menanamkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- d. Mengembangkan pengetahuan, sikap yang sesuai dengan ajaran agama.⁶⁶

⁶⁶*Dokumentasi*, TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Tahun 2017

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung sebagaimana diagram dibawah ini :



Keterangan : ———— Garis Instruksi

..... Garis Koordinasi

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam melaksanakan pembelajaran dengan anak didik. Adapun keadaan tenaga pengajar

TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung sebanyak 4 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel 2
Keadaan Guru TK Al Khairiyah
Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Eni Hasnawati, M. Pd	Kepala Sekolah	S2
2	Ani AGustina	Guru Tetap	SLTA (S1 Proses)
3	Dwi Yuliyana	Guru Tetap	SLTA (S1 Proses)
4	Nurhayati	Guru Pendamping	SLTA (S1 Proses)

Sumber : Dokumentasi TK Al Khairiyah Tahun 2017

5. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3
Keadaan Peserta Didik TK Al Khairiyah
Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	A	9	11	20
2	B	5	14	19
Jumlah		14	25	39

Sumber : Dokumentasi TK Al Khairiyah Tahun 2017

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar di TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana TK Al Khairiyah
Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	√	
2	Ruang guru/TU	1 buah	√	
3	Ruang kelas	2 buah	√	
4	WC guru	1 buah	√	
5	WC murid	1 buah	√	
6	Ruang mushola	1 buah	√	
7	Ruang eskol	1 buah	√	
8	Lapangan	1 buah	√	
9	Ruang penjaga sekolah	1 buah	√	
10	Gudang	1 buah		√
11	Parker	1 buah	√	

Sumber : *Dokumentasi* TK Al Khairiyah Tahun 2017

B. Pengembangan Kosakata Berbahasa Indonesia melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* Anak Kelompok B TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung

1. Deskripsi Data Studi Awal

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan data studi awal di Kelompok B TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa di Kelompok B TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung yang berjumlah 19 siswa, menunjukkan bahwa pengembangan kosakata berbahasa Indonesia masih kurang. Hal ini dikarenakan pada saat penyampaian materi pelajaran, metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Pada proses pembelajaran di Kelompok B TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, metode yang digunakan guru hanya ceramah saja sehingga tidak menarik bagi peserta didik sehingga ada sebagian dari peserta didik yang asyik dengan kegiatan sendiri dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran di Kelompok B TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung ini, belum cukup kondusif akibat peserta didik yang sulit dikondisikan, lemah berkonsentrasi, merasa minder dan malu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Meskipun jumlah peserta didik tidak terlalu banyak, namun untuk mengkondisikan guru mengalami kesulitan. Terdapat beberapa anak yang suka membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kelompok B terdapat beberapa anak yang kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses pelajaran sehingga kemampuannya dalam mengembangkan kosakata

berbahasa sangat kurang. Oleh karena itu, dicarilah cara agar dapat meningkatkan perhatian dan aktifitas peserta didik, sehingga peserta didik tersebut bisa terkondisikan dan berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun kemampuan kosakata berbahasa Indonesia kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung pada studi awal sebagaimana table dibawah ini :

Tabel 5
Kemampuan Kosakata Berbahasa Indonesia
Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung

No	Nama Siswa	Indikator Kemampuan Kosakata Bahasa*				Ket
		1	2	3	4	
1	Diandra Selvia P	MB	BB	BB	BB	BB
2	Evanti Rahma	BB	BB	BB	MB	BB
3	Fahri Akbar	BB	BB	BB	BSB	BB
4	Julia Sheza	BB	MB	BB	BB	BB
5	Karin Utari	MB	BB	BB	BB	BB
6	M. Ardiansyah	MB	MB	BSB	MB	MB
7	Mintrarsih Yuliana	BB	BB	BB	BB	BB
8	M. Fahri Habibi	BB	BSB	BB	BB	BB
9	Mihnati Utami Idris	MB	MB	MB	BB	MB
10	Nur Syifa Gina	BB	MB	BB	BB	BB
11	Nabila Mutia	MB	MB	BB	MB	MB
12	Patia nadiri R	BB	BB	BSB	BB	BB
13	Rahmad Fajri	BB	BB	BB	BB	BB
14	Ratu Aulia	MB	BB	MB	MB	MB
15	Revi Dwi Amand	BB	BB	MB	BB	BB
16	Sinta Maulidia	BB	MB	BB	BB	BB
17	Syifa Intan Putri	MB	BB	MB	MB	MB
18	Tina Mulyawati	BB	MB	BB	BB	BB
19	Utami Dewi Habibi	MB	BB	BB	BB	BB

Keterangan*

5. Kemampuan mendengarkan kosakata berbahasa Indonesia
6. Kemampuan mengucapkan kosakata berbahasa Indonesia
7. Kemampuan menyebutkan arti dari kosakata berbahasa Indonesia
8. Kemampuan menulis kosakata berbahasa Indonesia

Keterangan**

4. BSB : Berkembang Sangat Baik
5. MB : Mulai Berkembang
6. BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel tersebut di atas jelas bahwa kemampuan kosakata berbahasa Indonesia pada diri anak di Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung yang kemampuan kosakata belum berkembang berjumlah 14 orang atau 73.7 %, kemampuan kosakata mulai berkembang berjumlah 5 orang atau 26.3 % sedangkan kemampuan kosakata berkembang sangat baik berjumlah 0 orang atau 0.0 %.

2. Deskripsi Data Siklus I

Penelitian tindakan kelas Siklus I ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pertama yaitu pada tanggal 7 Oktober 2017 dan pertemuan kedua pada tanggal 14 Oktober 2017, proses pembelajaran dengan tema kebutuhan/makanan dan minuman. Secara umum gambaran penelitian sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan tema yaitu menjelaskan tentang kebutuhan/ makanan dan minuman. RKH ini disusun sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran.
- 2) Menyusun lembar observasi untuk mengamati aktifitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Kegiatan penelitian pada Siklus I ini dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan penelitian selama 30 menit. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dengan seorang guru kelas sebagai pengajar utama.

Kegiatan pembelajaran pada Siklus I ini diawali dengan anak berbaris di luar kelas kemudian masuk kelas dan duduk di tempat duduk masing-masing. Guru mulai memimpin doa, surat-surat pendek, bernyanyi, dan bertepuk tangan untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran dengan tema pada hari itu adalah makanan dan minuman dan sub tema jenis, manfaat dan peralatan makanan minuman. Guru memperlihatkan metode *mind mapping* dengan menempelnya di papan tulis dan semua anak terlihat tertarik dan secara spontan menyebut nama-nama gambar pada media mind map tanpa ditanya terlebih dahulu oleh guru. Setelah itu guru menjelaskan nama-nama benda dan manfaatnya kepada anak, anak menjawab secara bersahut-sahutan karena terlalu semangat.

Sebelum anak mengerjakan tugas, guru menjelaskan cara mengerjakan tugas terlebih dahulu kepada anak. Guru menjelaskan semua gambar topik pada metode *mind mapping* kemudian mengambil potongan kertas yang bergambar sama untuk ditempelkan pada kotak yang tersedia di lembar tugas dengan lem. Setelah anak mengerti cara mengerjakan tugas, guru memanggil satu per satu anak untuk dibagikan lembar tugas dan anak mulai mengerjakan di tempat masing-masing dan guru membimbing anak untuk mengerjakan tugas.

Saat mengerjakan tugas, banyak anak yang bertanya secara berulang-ulang kepada guru maupun teman tentang gambar-gambar dan letak gambar yang akan ditempel, hal ini dikarenakan anak belum mengingat semua gambar yang ada.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan dalam dua pertemuan adalah sebagai berikut :

- 1) Langkah pertama, guru menunjukkan metode *mind mapping* kepada anak lalu bertanya tentang nama-nama benda dari gambar di media untuk mengetahui kemampuan anak dalam menangkap informasi.
- 2) Langkah kedua, guru menjelaskan kemudian meminta anak satu per satu untuk menyebutkan kembali nama-nama benda dari metode *mind mapping* untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengingat dan menyebutkan kosakata yang telah dijelaskan oleh guru.

3) Langkah ketiga, anak mulai mengerjakan tugas mengisi gambar benda menurut media *mind map* sesuai topik dan subtopik seperti yang telah dijelaskan oleh guru dengan cara anak menggunakan daya ingat.

Adapun hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah sebagai berikut :

1) Tindakan Siklus I Pertemuan 1

Siklus I pertemuan 1 ini memuat tema Kebutuhanku dan subtema makanan dan minuman (jenis, manfaat makan dan minum, peralatan makan dan minum. Indikator pembelajaran yaitu memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, jenisnya, persamaannya, warnanya, bentuknya, dan lain-lain. Tugas anak yaitu anak menempel potongan gambar makanan dan minuman sesuai dengan jenisnya atau sesuai dengan subtopik pada lembar tugas.

Hasil pengamatan pada Siklus I pertemuan 1 dapat dijelaskan bahwa saat anak mengerjakan tugas menempel gambar pada Siklus I pertemuan 1, banyak anak yang masih bertanya secara berulang-ulang kepada teman maupun guru tentang gambar-gambar serta letak gambar yang akan ditempel, hal ini disebabkan anak hanya dapat mengingat sedikit gambar sekaligus menyebutkan kosakata dalam berbahasa. Namun, beberapa anak mampu mengingat beberapa gambar benda yang sesuai dengan subtopik pada metode *mind mapping* seperti yang telah dijelaskan oleh guru.

2) Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Siklus I pertemuan 2 ini memuat tema Kebutuhanku dan subtema Pakaian (Jenis-jenis, Manfaat, dan Perawatan Pakaian). Indikator pembelajaran pada Siklus I pertemuan kedua ini yaitu membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (misal: kaki-kali) dan suku kata akhir yang sama (misal: sama-nama) dan lain-lain. Tugas anak yaitu anak menempel potongan gambar berbagai macam pakaian sesuai dengan suku kata awal pada lembar tugas.

Hasil pengamatan pada Siklus I pertemuan 2 dapat dijelaskan bahwa saat anak mengerjakan tugas menempel gambar sesuai metode *mind mapping*, banyak anak yang masih bertanya secara berulang-ulang kepada teman maupun guru tentang gambar-gambar serta letak gambar yang akan ditempel, hal ini disebabkan anak hanya dapat mengingat sedikit gambar.

Namun, beberapa anak mulai mampu mengucapkan beberapa kosakata berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan subtopik saat menerapkan metode *mind mapping* seperti yang telah dijelaskan oleh guru. Beberapa anak sudah mulai menunjukkan peningkatan pengucapan nama-nama benda seperti yang telah dijelaskan oleh guru.

Hasil pencapaian kemampuan kosakata berbahasa anak pada Siklus I dari pertemuan 1 hingga pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Kemampuan Kosakata Berbahasa Indonesia
Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung
Pada Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No	Nama Siswa	Indikator Kemampuan Kosakata Bahasa*				Ket
		1	2	3	4	
1	Diandra Selvia P	MB	BB	MB	MB	MB
2	Evanti Rahma	BB	BB	BB	MB	BB
3	Fahri Akbar	MB	MB	MB	BSB	MB
4	Julia Sheza	BB	MB	BB	BB	BB
5	Karin Utari	MB	BB	MB	MB	MB
6	M. Ardiansyah	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
7	Mintrarsi Yuliana	BB	MB	MB	MB	MB
8	M. Fahri Habibi	BB	BSB	BB	BB	BB
9	Mihnati Utami Idris	MB	MB	MB	BB	MB
10	Nur Syifa Gina	BB	MB	BB	BB	BB
11	Nabila Mutia	BSB	BSB	BB	BSB	BSB
12	Patia nadiri R	BB	BB	BSB	BB	BB
13	Rahmad Fajri	MB	MB	BB	MB	MB
14	Ratu Aulia	MB	BB	MB	MB	MB
15	Revi Dwi Amand	BB	BB	MB	BB	BB
16	Sinta Maulidia	MB	MB	BB	MB	MB
17	Syifa Intan Putri	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
18	Tina Mulyawati	BB	MB	BB	BB	MB
19	Utami Dewi Habibi	MB	BB	BB	BB	BB

Keterangan*

1. Kemampuan mendengarkan kosakata berbahasa Indonesia
2. Kemampuan mengucapkan kosakata berbahasa Indonesia
3. Kemampuan menyebutkan arti dari kosakata berbahasa Indonesia
4. Kemampuan menulis kosakata berbahasa Indonesia

Keterangan**

1. BSB : Berkembang Sangat Baik
2. MB : Mulai Berkembang
3. BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel tersebut di atas jelas bahwa kemampuan kosakata berbahasa Indonesia pada diri anak di Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung, dari 19 peserta didik yang kemampuan kosakata belum berkembang berjumlah 7 orang atau 36.8 %, kemampuan kosakata mulai berkembang berjumlah 9 orang atau 47.4 % sedangkan kemampuan kosakata berkembang sangat baik berjumlah 3 orang atau 15.8 %.

Adapun hasil dari pelaksanaan siklus I sebagaimana diagram dibawah ini :



c. Pengamatan (observasi)

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran pertemuan pertama, guru menjelaskan seluruh rangkaian kegiatan pengucapan nama-nama benda. Sebagian besar anak merasa antusias untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan tentang informasi nama-nama benda dengan menggunakan metode *mind*

mapping, banyak anak yang menjawab dengan benar pertanyaan dari guru, namun ada sedikit anak yang bermain-main sendiri maupun mengobrol dengan teman atau tidak fokus. Hampir semua anak sudah dapat menyebutkan atau menjawab nama benda dalam metode *mind mapping*, bahkan saat guru menanyakan hal lain yang berhubungan dengan gambar, anak-anak mampu untuk menjawab.

Kegiatan selanjutnya yaitu anak mengerjakan lembar tugas di tempat duduk masing-masing. Di tengah meja sudah tersedia potongan-potongan gambar yang dicampur dalam satu wadah dan disediakan lem, sehingga anak harus mencari dan memilih 10 gambar yang berbeda satu sama lain. Saat mengerjakan, banyak anak yang selalu menanyakan dengan berulang-ulang tentang letak gambar yang akan ditempel, namun anak-anak dapat mengingat gambar apa saja yang harus ditempel. Beberapa anak mampu mengingat sebagian besar gambar-gambar yang terdapat pada media *mind mapping*, bahkan bisa mengingatkan teman-temannya gambar yang seharusnya diambil. Kegiatan selanjutnya yaitu menempel gambar di lembar tugas, banyak anak yang masih merasa kebingungan tentang letak gambar yang harus ditempel.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada Siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan kosakata berbahasa Indonesia, namun peningkatan tersebut belum mencapai kriteria yang diharapkan atau pada kriteria sangat baik. Maka dari itu, penelitian dilanjutkan pada Siklus II

dengan harapan dapat mencapai peningkatan yang optimal sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan.

d. Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini adalah evaluasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I pada Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung. Hasil refleksi selanjutnya dijadikan pijakan untuk pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dinilai dapat memberikan rangsangan untuk meningkatkan kemampuan kosakata berbahasa Indonesia. Hal ini disebabkan kegiatan menempel atau mengisi dengan menggunakan ingatan anak dengan bimbingan guru dinilai cukup efektif untuk menarik perhatian anak saat guru menerangkan pembelajaran dengan gambar-gambar yang berwarna-warni dan beraneka ragam.

Kegiatan awal pembelajaran yang menarik dapat memicu perhatian anak kepada guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini disebabkan pada metode *mind mapping* terdapat banyak gambar yang mampu menstimulus indera penglihatan anak sehingga anak lebih mudah mengetahui tentang materi yang sedang dipelajari. Selain itu anak juga tetap mendengarkan penjelasan dari guru yang memicu indera pendengaran anak. Seperti yang dikemukakan oleh Rose & Nicholl bahwa belajar dengan

melibatkan lebih dari satu indera sangat berpengaruh pada ingatan yang menjadi bersifat lebih lama daripada hanya menggunakan satu indera.

Adapun permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran pada Siklus I dengan menggunakan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut :

- a) Anak kesulitan menuliskan nama gambar benda, sebab anak tidak melihat contoh atau menebalkan kata seperti kegiatan pada LKA seperti biasa.
- b) Meja dari setiap kelompok tempat duduk anak kurang memadai untuk 7 hingga 8 anak, sehingga sebagian dari mereka memilih untuk mengerjakan di kursi, bahkan di bawah meja.
- c) Sebagian anak mengerjakan dengan bekerja sama dengan teman yang lain, sehingga hasil data dari tes banyak yang hampir sama.
- d) Tidak semua anak berminat dengan kegiatan menempel, sehingga anak tersebut tidak menyelesaikan tugas.
- e) Saat kegiatan menempel gambar, sebagian anak mengoleskan lem terlalu banyak pada potongan gambar sehingga lembar tugas mudah sobek.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus I dinilai masih kurang optimal, hal ini ditunjukkan dengan munculnya masalah-masalah di atas. Maka dari itu, dilakukan upaya perbaikan dengan melakukan langkah sebagai berikut :

- a) Guru membimbing anak mengerjakan tugas dengan cara memberi sedikit petunjuk, sebab gambar pada media mind map berbeda dengan gambar

pada lembar tugas. Hal ini dilakukan agar anak lebih mengupayakan untuk menggunakan kesan pada daya ingatnya daripada hanya mengingat gambar sesuai media mind map.

- b) Guru mengajak sebagian anak untuk mengerjakan tugas di tikar agar tidak berdesakan dengan teman semejanya, hal ini juga memberi sedikit ruang supaya anak tidak terlalu berdekatan sehingga tidak terjadi kerjasama antar anak.
- c) Guru memberi motivasi pada anak dengan cara bertepuk dan ajakan semangat untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas.
- d) Guru memberi peringatan pada anak untuk mengoleskan lem secukupnya saja agar lembar tugas tidak mudah robek, sebab pada pertemuan sebelumnya anak mengoleskan lem terlalu banyak sehingga mudah sobek.

3. Deskripsi Data Siklus II

Penelitian tindakan kelas Siklus II ini dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pertama yaitu pada tanggal 21 Oktober 2017 dan pertemuan kedua pada tanggal 28 Oktober 2017 pada Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung dengan tema kebutuhan/ makanan dan minuman. Secara umum gambaran penelitian sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, yaitu:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) sesuai dengan tema yaitu menjelaskan tentang kebutuhan/ makanan dan minuman. RKH ini disusun oleh peneliti yang akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran.
- 2) Menyusun lembar observasi untuk mengamati aktifitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Langkah tindakan Siklus II ini pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan tindakan Siklus I. Perbedaan dengan pelaksanaan Siklus I yaitu gambar pada metode *mind mapping* dengan gambar pada lembar tugas berbeda, hal ini dilakukan agar anak tidak hanya menghafal gambar sesuai pada media, namun dapat menggunakan kesan dan ingatannya sehingga kemampuan kosakata berbahasanya dapat meningkat. Kegiatan penelitian pada Siklus II ini dilakukan 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan penelitian selama 30 menit.

Kegiatan pembelajaran pada Siklus II diawali dengan anak berbaris di luar kelas kemudian masuk kelas dan duduk merapat di tikar. Guru mulai memimpin doa, surat-surat pendek, bernyanyi, dan bertepuk tangan untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran dengan tema pakaian dan sub tema jenis-jenis, manfaat, dan perawatan pakaian. Guru memperlihatkan metode *mind mapping* dengan menempelnya di papan tulis dan semua anak terlihat tertarik namun mulai

terbiasa dengan media tersebut. Setelah itu guru menjelaskan nama-nama benda dan manfaatnya kepada anak, anak menjawab secara bersama-sama.

Sebelum anak mengerjakan tugas, guru menjelaskan cara mengerjakan tugas terlebih dahulu kepada anak. Guru menjelaskan semua gambar topik pada metode *mind mapping* kemudian mengambil potongan kertas yang bergambar sama untuk ditempelkan pada kotak yang tersedia di lembar tugas dengan lem. Guru memanggil satu per satu anak untuk dibagikan lembar tugas dan anak mulai mengerjakan di tempat masing-masing. Guru membimbing anak untuk mengerjakan tugas dan memberi motivasi semangat maupun *reward*.

Adapun hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 adalah sebagai berikut :

1) Hasil Tindakan Siklus II Pertemuan 1

Siklus II Pertemuan 1 ini memuat tema Kebutuhanku dan subtema Pakaian (Jenis-jenis, Manfaat, dan Perawatan Pakaian). Indikator pembelajaran pada Siklus II pertemuan pertama ini yaitu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Tugas anak yaitu anak menarik garis dari tulisan nama gambar benda pada gambar benda yang sesuai kemudian mewarnai gambar yang termasuk jenis pakaian.

Hasil pengamatan pada Siklus II Pertemuan 1 dapat dijelaskan bahwa saat anak mengerjakan tugas mengisi gambar, banyak anak yang mulai mengurangi bertanya secara berulang-ulang kepada teman maupun guru.

Anak mulai terbiasa dengan metode *mind mapping* dan gambar-gambar yang ditunjukkan oleh guru. Beberapa anak mulai mampu mengingat beberapa gambar benda yang sesuai dengan subtopik pada metode *mind mapping* seperti yang telah dijelaskan oleh guru sehingga kemampuan kosakata berbahasanya meningkat.

2) Hasil Tindakan Siklus II Pertemuan 2

Siklus II pertemuan 2 ini memuat tema Kebutuhanku dan subtema Pakaian (Jenis-jenis, Manfaat, dan Perawatan Pakaian). Indikator pembelajaran pada Siklus II pertemuan kedua ini yaitu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Tugas anak yaitu anak menempel potongan gambar macam-macam pakaian pada tulisan nama gambar pakaian yang sesuai pada lembar tugas.

Hasil pengamatan pada Siklus II Pertemuan 2 dapat dijelaskan bahwa saat anak mengerjakan tugas menempel gambar, sebagian besar anak yang mulai percaya diri dalam hal kemampuan kosakata berbahasa dan dapat mengingat hampir semua gambar pada metode *mind mapping*. Anak mulai terbiasa dengan media mind map dan gambar-gambar yang ditunjukkan oleh guru. Anak tidak lagi bertanya secara berulang-ulang kepada teman maupun guru tentang nama dan letak gambar.

Hasil pencapaian kemampuan kosakata berbahasa anak pada Siklus II dari pertemuan 1 hingga pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Kemampuan Kosakata Berbahasa Indonesia
Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung
Pada Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Nama Siswa	Indikator Kemampuan Kosakata Bahasa*				Ket
		1	2	3	4	
1	Diandra Selvia P	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
2	Evanti Rahma	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
3	Fahri Akbar	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Julia Sheza	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Karin Utari	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6	M. Ardiansyah	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
7	Mintrarsi Yuliana	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
8	M. Fahri Habibi	MB	BSB	MB	MB	MB
9	Mihnati Utami Idris	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
10	Nur Syifa Gina	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Nabila Mutia	BSB	BSB	BB	BSB	BSB
12	Patia nadiri R	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
13	Rahmad Fajri	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
14	Ratu Aulia	BSB	BSB	MB	BSB	BSB
15	Revi Dwi Amand	MB	MB	MB	MB	MB
16	Sinta Maulidia	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
17	Syifa Intan Putri	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
18	Tina Mulyawati	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
19	Utami Dewi Habibi	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Keterangan*

1. Kemampuan mendengarkan kosakata berbahasa Indonesia
2. Kemampuan mengucapkan kosakata berbahasa Indonesia
3. Kemampuan menyebutkan arti dari kosakata berbahasa Indonesia
4. Kemampuan menulis kosakata berbahasa Indonesia

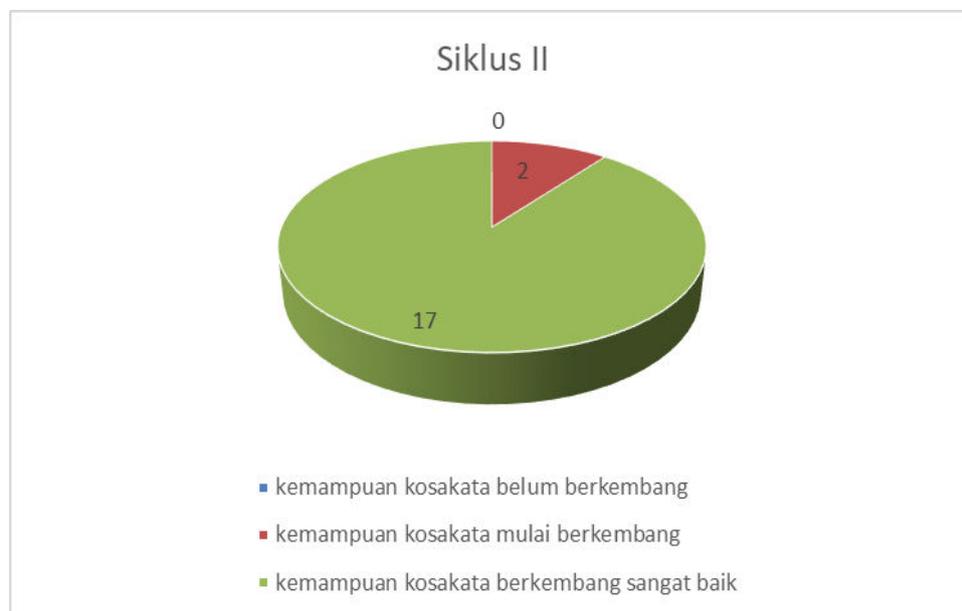
Keterangan**

1. BSB : Berkembang Sangat Baik
2. MB : Mulai Berkembang
3. BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel tersebut di atas jelas bahwa kemampuan kosakata berbahasa Indonesia pada diri anak di Kelompok B TK Al Khairiyah Kota

Bandar Lampung dari 19 peserta didik yang kemampuan kosakata belum berkembang berjumlah 0 orang atau 0.0 %, kemampuan kosakata mulai berkembang berjumlah 2 orang atau 10.5 % sedangkan kemampuan kosakata berkembang sangat baik berjumlah 17 orang atau 89.5 %.

Adapun hasil dari pelaksanaan siklus II sebagaimana diagram dibawah ini :



c. Pengamatan (observasi)

Tahap pengamatan pada Siklus II ini pada prinsipnya sama seperti tahap pengamatan pada Siklus I. Berdasarkan pengamatan pada Siklus II ini, hampir seluruh anak dapat menjawab pertanyaan tentang gambar dan nama benda pada metode *mind mapping*. Semua anak terlihat sudah terbiasa dengan media gambar yang ditunjukkan oleh guru.

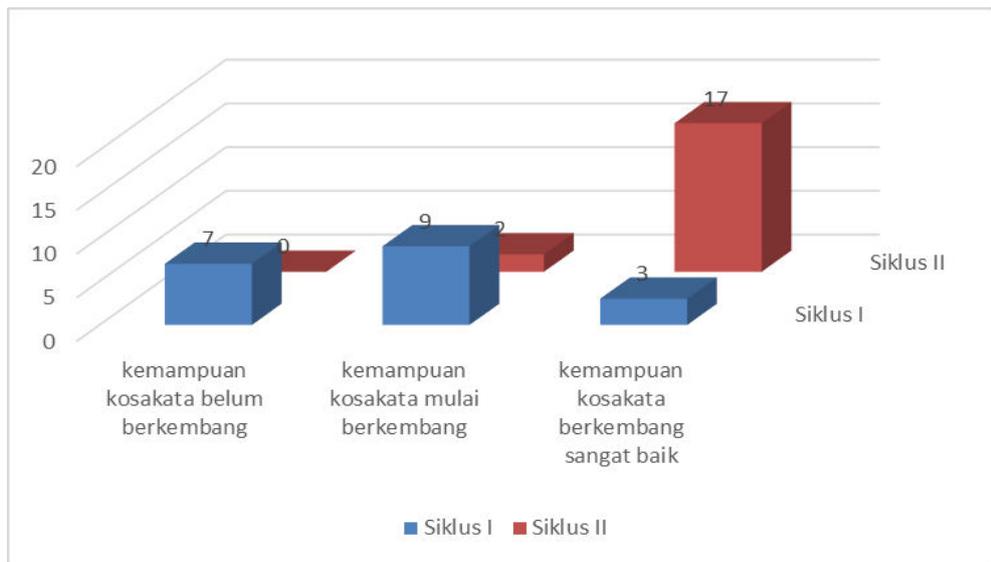
Kegiatan awal seperti pada Siklus II, yaitu guru menerangkan tentang gambar dan nama pada metode *mind mapping*, lalu anak menjawabnya dengan lancar dengan menggunakan beberapa kosakata. Ada satu atau dua anak yang masih hanya melihat media tanpa ikut menjawab seperti teman yang lain. Kegiatan selanjutnya yaitu memilih gambar, anak mulai mengurangi melakukan bertanya-tanya secara berulang-ulang kepada guru maupun teman. Setelah memilih gambar, anak mengisi gambar ke lembar tugas yang sudah tertulis nama gambar, sehingga anak harus tepat menempelkan gambar sesuai nama. Gambar pada metode *mind mapping* dengan lembar tugas berbeda agar anak tidak terlalu meniru metode *mind mapping*. Sebagian anak sudah mengoleskan lem tidak terlalu banyak pada lembar tugas, sehingga lembar tugas tidak mudah robek.

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan dalam Siklus II yaitu berdasarkan hasil penelitian Siklus II pertemuan 2 yang menunjukkan bahwa adanya pencapaian indikator keberhasilan peningkatan kemampuan kosakata berbahasanya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dinilai dapat memberikan rangsangan untuk meningkatkan kemampuan kosakata berbahasa pada anak. Hal ini disebabkan kegiatan menempel dengan bimbingan guru dinilai cukup efektif untuk menarik perhatian anak saat guru menerangkan pembelajaran dengan gambar-gambar yang berwarna-warni.

Secara keseluruhan pencapaian daya ingat pada Siklus II telah mencapai sebanyak 88.5 % yang termasuk dalam kriteria kemampuan kosakata berbahasa Indonesia berkembang sangat baik (BSB). Peningkatan ini terjadi meskipun ada perbedaan pada Siklus I dan Siklus II, yaitu pada gambar lembar tugas dan metode *mind mapping*. Hal ini menunjukkan bahwa anak kelompok B TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung tidak hanya mampu mengingat, tetapi juga mampu memberi kesan pada setiap gambar dan mampu dalam mengucapkan beberapa kosakata dalam berbahasa. Dengan demikian penelitian ini dihentikan pada Siklus II sebab telah mencapai indikator keberhasilan.

Adapun peningkatan pengembangan kosakata berbahasa Indonesia dengan menerapkan metode *mind mapping* pada kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung sebagaimana grafik dibawah ini :



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan laporan penelitian dan menganalisa, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat mengembangkan kosakata berbahasa Indonesia pada Anak Kelompok B TK Al Khairiyah TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada setiap siklus, pada siklus I dari 19 peserta didik yang kemampuan kosakata belum berkembang berjumlah 7 orang atau 36.8 %, kemampuan kosakata mulai berkembang berjumlah 9 orang atau 47.4 % sedangkan kemampuan kosakata berkembang sangat baik berjumlah 3 orang atau 15.8 %. Kemudian meningkat pada siklus II dari 19 peserta didik yang kemampuan kosakata belum berkembang berjumlah 0 orang atau 0.0 %, kemampuan kosakata mulai berkembang berjumlah 2 orang atau 10.5 % sedangkan kemampuan kosakata berkembang sangat baik berjumlah 17 orang atau 89.5 %. Dengan demikian indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu apabila 85 % siswa Kelompok B TK Al Khairiyah Bandar Lampung kemampuan kosakata berbahasa berkembang sangat baik dapat tercapai.

B. Saran

Ada beberapa saran peneliti yang diharapkan dapat membangun dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran membaca di TK Al Khairiyah TK Al Khairiyah Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung adalah :

1. Dalam setiap pembelajaran, perlu adanya pendekatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat menarik perhatian

dan minat anak siswa. Hal-hal tersebut hendaknya telah dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Karena dengan adanya perencanaan dan penentuan metode serta media yang akan dipakai, pembelajaran akan berjalan secara sistematis.

2. Siswa sangat membutuhkan motivasi dari seorang guru, sebagai seorang guru hendaknya harus pandai dalam memberikan motivasi di dalam kelas. Karena motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat belajar membaca anak dan mereka akan lebih menikmati dan senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan apabila dalam diri mereka telah tumbuh motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Faidal, *Peranan Bahasa dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Ahamad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Bandung: Refika Aditama, Bandung, 2009).
- Ahmad Susanto, *Mengenal Anak melalui Dunianya*, (Bandung: Perdana Mustika Offset, 2009).
- Amirul hadi Dan Haryono, *Metodologi Penelitian Tindakan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Basrowi dan Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008).
- Brewster, J., Ellis, *The Primary English Teacher's Guide*, (Jakart: Rineka Cipta, 2011), Penerjemah Sumarwan.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001).
- Iwan Sanjaya, *Pengertian Kosakata menurut Para Ahli*, <http://infodanpengertian.blogspot.co.id>., diakses Maret 2017.
- Iwan Sugiarto, *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir*, (Jakarta : Gramedia Press, 2004).
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Laksana, 2011).
- K. Eileen Allen, dkk., *Profil Perkembangan Anak (Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun)*, (Jakarta: Indeks, 2008), Penerjemah: Valentino.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Lusi Nurhayati, *Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar: Mengapa dan Bagaimana*, (Jakarta: 2010), Majalah Ilmiah Pembelajaran, No.1.

- M. Kasir Ibrahim, dkk., *Pemilihan dan Pengembangan Bahasa untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2007).
- M. Kasir, dkk., *Bahasa sebagai Pengukur Kemampuan Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- M. Kasir, dkk., *Bahasa sebagai Pengukur Kemampuan Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Mathew B Miles dan Amichael Huberman, *Qualitative Data Analysis (Analisis Data Kualitatif)*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi.
- Mohammad Tholchah Hasan, et. All., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Kerjasama dengan Visipress, 2003).
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sararin, 1988).
- Olivia, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka. Utama, 2009)
- Rochiati Wiriaatmadja, *Pedekatan Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).
- Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2007).
- Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), cet. ke-5.
- Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), cet. Ke-iv.
- Suhartono, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009).
- Suryadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet III, 2002).

Suyanto, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Dirjen Depdikbud, 2007).

Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Masmedia Buana Pustaka, 2006).

Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Maps*, (Jakarta : Gramedia Press, 2005).

Widarmi D, dkk, *Anak adalah Aset dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Media Pustaka Amani, 2001).

Wijaya Kusumah, dkk., *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks Press, 2010).

Winarno Surahmad, *Dasar dan Tehnik Research*, (Bandung: Tarsito, 1981).

Zainul Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yama Widya, 2006), h 16.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KERANGKA OBSERVASI

No	Aspek	Indikator
1	Pengembangan kosakata berbahasa pada anak Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung	9. Kemampuan mendengarkan kosakata berbahasa 10. Kemampuan mengucapkan kosakata berbahasa 11. Kemampuan menyebutkan arti dari kosakata berbahasa 12. Kemampuan menulis kosakata berbahasa
2	Langkah-langkah dalam penerapan metode <i>mind mapping</i> dalam pengembangan kosakata berbahasa pada anak Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung	1. Menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema yang akan diajarkan merujuk kepada silabus yang telah disusun 2. Menempelkan gambar atau photo pada papan tulis atau lainnya, karena sebuah gambar atau photo mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang ingin disampaikan. 3. Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat gambar lebih hidup, menambah energi pada pemikiran yang kreatif, dan menyenangkan. 4. Menjelaskan nama-nama benda dan manfaatnya sesuai dengan gambar dan photo yang ditempel untuk merangsang daya pikir anak agar kemampuan berbahasa dapat berkembang 5. Setelah dijelaskan nama-nama benda dan manfaatnya sesuai dengan gambar dan photo yang ditempel, anak diminta untuk menyebutkan kembali nama-nama benda dari penggunaan metode <i>mind mapping</i> untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengingat dan menyebutkan kosakata yang telah dijelaskan oleh guru

Lampiran 2

*KERANGKA INTERVIEW
DENGAN GURU KELAS B*

1. Metode apa saja yang biasa dipergunakan dalam proses belajar di Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana keadaan kemampuan kosakata berbahasa Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung?
3. Apakah guru di Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung menggunakan metode *mind mapping* dalam mengembangkan kemampuan kosakata berbahasa anak didik?

Lampiran 3

KERANGKA INTERVIEW KEPADA KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung?.
2. Apakah guru Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung dalam proses belajar mengajar menggunakan metode belajar yang bervariasi ?
3. Bagaimana keadaan kemampuan kosa kata berbahasa khususnya Kelompok B TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung?

Lampiran 4

KERANGKA DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1	Sejarah singkat berdirinya	
2	Struktur organisasi	
3	Visi Misi sekolah	
4	Keadaan guru dan karyawan	
5	Keadaan siswa	
6	Keadaan sarana dan prasarana	

Lampiran 5

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No	NAMA	KELAS	L/P
1.	Diandra Selvia P	B	L
2.	Evanti Rahma	B	P
3.	Fahri Akbar	B	L
4.	Julia Sheza	B	P
5.	Karin Utari	B	P
6.	M. Ardiansyah	B	L
7.	Mintrarsih Yuliana	B	P
8.	M. Fahri Habibi	B	L
9.	Mihnati Utami Idris	B	P
10.	Nur Syifa Gina	B	P
11.	Nabila Mutia	B	P
12.	Patia nadiri R	B	P
13.	Rahmad Fajri	B	L
14.	Ratu Aulia	B	P
15.	Revi Dwi Amand	B	P
16.	Sinta Maulidia	B	P
17.	Syifa Intan Putri	B	P
18.	Tina Mulyawati	B	P
19.	Utami Dewi Habibi	B	P

Lampiran 6-1

RENCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS I

Kelompok : TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung
 Pertemuan : 1 (satu)
 Tema : Kebutuhan/ Makanan dan Minuman
 Sub Tema : Jenis, Manfaat Makanan dan Minuman, Peralatan Makan dan Minum

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Alat Penilaian Pengembangan
<ul style="list-style-type: none"> • Memasang benda sesuai dengan pasangannya, jenisnya, persamannya, warnanya, bentuknya dll. 	<i>Kegiatan awal (klasikal)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris, baca ikrar • Berdoa • Salam • Guru mengabsen siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar tugas • Potongan gambar • Lem • Daftar hadir kelas 	
	<i>Kegiatan inti (Individu/Keompokl)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan gambar benda dengan pasangan <ul style="list-style-type: none"> - Guru memperlihatkan media mind mapping kepada anak - Guru menyebutkan nama-nama benda pada media <i>mind mapping</i> - Anak menyebutkan nama-nama gambar dan benda pada media <i>mind mapping</i> - Guru menanyakan kembali informasi dalam mind mapping dan anak menjawab - Guru membagi lembar tugas kepada setiap anak - Anak mengambil 10 potongan gambar di tengah meja kelompok lalu mengolesi lem dan menempel di lembar tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku cerita • Pena • Pensil 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Percakapan

	<p><i>Istirahat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan • Makan bersama • Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan bekal • Air • Sabun • Lap tangan 	
	<p><i>Kegiatan akhir (kelompok)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kegiatan hari ini dan informasi kegiatan besok • Berdoa bersama • Guru mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku doa • Pena, pensil 	

Bandar Lampung, Maret
2017

Guru Kelas B
Lampung

Mengetahui
Kepala TK Al Khairiyah Kota Bandar

Dwi Yuliana

Eni Hasnawati, M. Pd.

Lampiran 6-2

RENCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS I

Kelompok : TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung
 Pertemuan : 2 (Dua)
 Tema : Kebutuhan/ Pakaian
 Sub Tema : Jenis, Manfaat dan Perawatan Pakaian

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Alat Penilaian Pengembangan
<ul style="list-style-type: none"> Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, jenisnya, persamannya, warnanya, bentuknya dll. 	<i>Kegiatan awal (klasikal)</i> <ul style="list-style-type: none"> Berbaris, baca ikrar Berdoa Salam Guru mengabsen siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Lembar tugas Potongan gambar Lem Daftar hadir kelas 	
	<i>Kegiatan inti (Individu/Keompokl)</i> <ul style="list-style-type: none"> Menebalkan suku kata akhir yang sama "Sepatu-Baju" <ul style="list-style-type: none"> Guru memperlihatkan media mind mapping kepada anak Guru menyebutkan nama-nama gambar/benda pada media <i>mind mapping</i> Anak menyebutkan nama-nama gambar/benda pada media <i>mind mapping</i> Guru menanyakan kembali informasi dalam <i>mind mapping</i> dan anak menjawab 	<ul style="list-style-type: none"> Buku cerita Pena Pensil 	<ul style="list-style-type: none"> Observasi Percakapan

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi lembar tugas kepada setiap anak - Anak mengambil 10 potongan gambar di tengah meja kelompok lalu mengolesi lem dan menempel di lembar tugas 		
	<p><i>Istirahat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan • Makan bersama • Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan bekal • Air • Sabun • Lap tangan 	
	<p><i>Kegiatan akhir (kelompok)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kegiatan hari ini dan informasi kegiatan besok • Berdoa bersama • Guru mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku doa • Pena, pensil 	

Bandar Lampung, Maret
2017

Guru Kelas B
Lampung

Mengetahui
Kepala TK Al Khairiyah Kota Bandar

Dwi Yuliana

Eni Hasnawati, M. Pd.

Lampiran 6-3

RENCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS II

Kelompok : TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung
 Pertemuan : 1 (Satu)
 Tema : Kebutuhan/ Pakaian
 Sub Tema : Jenis, Manfaat dan Perawatan Pakaian

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Alat Penilaian Pengembangan
<ul style="list-style-type: none"> • Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, jenisnya, persamannya, warnanya, bentuknya dll. 	<i>Kegiatan awal (klasikal)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Berbaris, baca ikrar • Berdoa • Salam • Guru mengabsen siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar tugas • Potongan gambar • Lem • Daftar hadir kelas 	
	<i>Kegiatan inti (Individu/Keompokl)</i> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan gambar dengan tulisan <ul style="list-style-type: none"> - Guru memperlihatkan media <i>mind mapping</i> kepada anak - Guru menyebutkan nama-nama gambar/benda pada media <i>mind mapping</i> - Anak menyebutkan nama- 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku cerita • Pena • Pensil 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Percakapan

	<p>nama gambar/benda pada media <i>mind mapping</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan kembali informasi dalam <i>mind mapping</i> dan anak menjawab - Guru membagi lembar tugas kepada setiap anak - Anak mengambil 10 potongan gambar di tengah meja kelompok lalu mengolesi lem dan menempel di lembar tugas 		
	<p><i>Istirahat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan • Makan bersama • Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan bekal • Air • Sabun • Lap tangan 	
	<p><i>Kegiatan akhir (kelompok)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kegiatan hari ini dan informasi kegiatan besok • Berdoa bersama • Guru mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku doa • Pena, pensil 	

Bandar Lampung, Maret
2017

Guru Kelas B
Lampung

Mengetahui
Kepala TK Al Khairiyah Kota Bandar

Dwi Yuliana

Eni Hasnawati, M. Pd.

Lampiran 6-4

RENCANA KEGIATAN HARIAN SIKLUS II

Kelompok : TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung
Pertemuan : 2 (Dua)
Tema : Kebutuhan/ Pakaian
Sub Tema : Jenis, Manfaat dan Perawatan Pakaian

Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Sumber Belajar	Alat Penilaian Pengembangan
• Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, jenisnya, persamannya, warnanya, bentuknya dll.	<i>Kegiatan awal (klasikal)</i> <ul style="list-style-type: none">• Berbaris, baca ikrar• Berdoa• Salam• Guru mengabsen siswa	<ul style="list-style-type: none">• Lembar tugas• Potongan gambar• Lem• Daftar hadir kelas	
	<i>Kegiatan inti (Individu/Keompokl)</i> <ul style="list-style-type: none">• Menghubungkan gambar dengan tulisan- Guru memperlihatkan media	<ul style="list-style-type: none">• Buku cerita• Pena• Pensil	<ul style="list-style-type: none">• Observasi• Percakapan

	<p>mind mapping kepada anak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyebutkan nama-nama gambar/benda pada media <i>mind mapping</i> - Anak menyebutkan nama-nama gambar/benda pada media <i>mind mapping</i> - Guru menanyakan kembali informasi dalam <i>mind mapping</i> dan anak menjawab - Guru membagi lembar tugas kepada setiap anak - Anak mengambil 10 potongan gambar di tengah meja kelompok lalu mengolesi lem dan menempel di lembar tugas 		
	<p><i>Istirahat</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan • Makan bersama • Bermain 	<ul style="list-style-type: none"> • Makanan bekal • Air • Sabun • Lap tangan 	
	<p><i>Kegiatan akhir (kelompok)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kegiatan hari ini dan informasi kegiatan besok • Berdoa bersama • Guru mengucapkan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku doa • Pena, pensil 	

Bandar Lampung, Maret 2017

Guru Kelas B

Mengetahui
Kepala TK Al Khairiyah Kota Bandar Lampung

Dwi Yuliana

Eni Hasnawati, M. Pd.

